

**PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH TNI MUSLIM OLEH
BINTALDAM V/BRAWIJAYA MELALUI PEMBINAAN MENTAL**

ROHANI

(Studi Di Kodim 0833 Kota Malang)

SKRIPSI

Oleh :

MOHAMMAD FATIH SYIROJUL HAQ

NIM 13210177



**JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSHIYYAH
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

**PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH TNI MUSLIM OLEH
BINTALDAM V/BRAWIJAYA MELALUI PEMBINAAN MENTAL**

ROHANI

(Studi Di Kodim 0833 Kota Malang)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan

Mencapai Gelar Sarjana Hukum (SH)

Oleh:

MOHAMMAD FATIH SYIROJUL HAQ

NIM 13210177



JURUSAN AL-AKHWAL AL-SYAKHSIYYAH

FAKULTAS SYARI'AH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

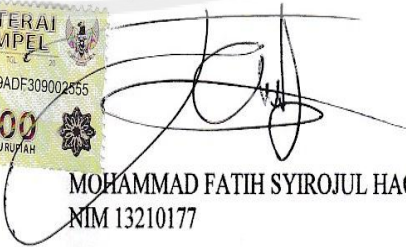
Dengan kesadaran dan rasa tanggungjawab terhadap pengembangan keilmuan,
penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH TNI MUSLIM OLEH
BINTALDAM V/BRAWIJAYA MELALUI PEMBINAAN MENTAL****ROHANI****(Studi Di Kodim 0833 Kota Malang)**

Benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain, kecuali yang disebutkan referensinya secara benar. Jika dikemudian hari terbukti disusun orang lain, ada penjiplakan, duplikasi atau memindah data orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang saya peroleh karenanya, batal demi hukum.

Malang, 22 November 2017

Penulis,



MOHAMMAD FATIH SYIROJUL HAQ
NIM 13210177

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Mohammad Fatih Syirojul Haq
NIM: 13210177 Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syari'ah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:


**PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH TNI MUSLIM OLEH
BINTALDAM V/BRAWIJAYA MELALUI PEMBINAAN MENTAL****ROHANI****(Studi Di Kodim 0833 Kota Malang)**

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-
syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji pada Majelis Dewan Penguji.

Malang, 13 November 2017

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Al-Ahwal Al-Syakhshiyah

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Badruddin, M.H.I.
NIP. 196411272000031001

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan penguji Skripsi saudara Mohammad Fatih Syirojul Haq, NIM 13210177, mahasiswa Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

**PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH TNI MUSLIM OLEH
BINTALDAM V/BRAWIJAYA MELALUI PEMBINAAN MENTAL
ROHANI
(Studi Di Kodim 0833 Kota Malang)**

Telah dinyatakan lulus dengan nilai :

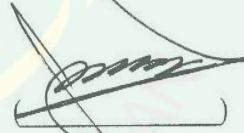
Dewan Penguji :

1. Ahmad Wahidi, M.HI
NIP. 19770605 200604 1 002



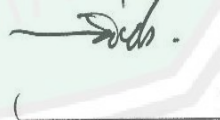
Ketua

2. Dr. H. Badruddin, M.HI
NIP. 19641127 200003 1 001



Sekretaris

3. Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag
19670218 199703 1 001



Penguji Utama

Malang, 21 Desember 2017
Dekart



Sahidullah, S.H, M.Hum
NIP. 19631205 200003 1 001

MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ

بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.¹

(QS. Ar-rum ayat 21)

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Depag RI Direktorat Jenderal BIMAS, 2007),572.

PEDOMAN TRANSLITERASI²

A. Umum

Transliterasi adalah pemindahan alihan tulisan tulisan arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam footnote maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandar internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

²*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Fakultas Syariah: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), 71-75.

B. Konsonan

ا	=	Tidak dilambangkan	ض	=	Di
ب	=	B	ط	=	Th
ت	=	T	ظ	=	Dh
ث	=	Ts	ع	=	' (Koman menghadap keatas)
ج	=	J	غ	=	Gh
ح	=	H	ف	=	F
خ	=	Kh	ق	=	Q
د	=	D	ك	=	K
ذ	=	Dz	ل	=	L
ر	=	R	م	=	M
ز	=	Z	ن	=	N
س	=	S	و	=	W
ش	=	Sy	ه	=	H
ص	=	Sh	ي	=	Y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan *alif*, apabila terletak diawal kata maka transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak di lambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma diatas (ˊ), berbalik dengan koma (ˋ) untuk pengganti lambang “ع”.

C. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhommah* dengan “u”, sedangkan bacaan masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang =	Â	Misalnya	قال	menjadi	Qâla
Vokal (i) Panjang =	Î	Misalnya	قيل	menjadi	Qîla
Vokal (u) Panjang =	Û	Misalnya	دون	menjadi	Dûna

Khusus bacaan *ya'* nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan *ya'* nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan *ya'* setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”, seperti halnya contoh dibawah ini:

Diftong (aw) =	و	Misalnya	قول	menjadi	Qawlun
Diftong (ay) =	ي	Misalnya	خير	menjadi	Khayrun

D. Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila *Ta' marbûthah* tersebut beradadi akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة maka menjadi *ar-risâlat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlâf* dan *mudlâf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فرحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

E. Kata Sandang dan Lafdh al-jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan.

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila nama tersebut merupakan nama arab dari orang Indonesia atau bahasa arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut:

“...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun ...”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid,” “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahmân Wahîd,” “Amîn Raîs,” dan bukan ditulis dengan “shalât.”

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamd li Allâhi Rabb al- 'Âlamîn, lâ Hawl walâ Quwwat illâ bi Allâh al- 'Âliyy al- 'Âdhîm, dengan hanya rahmat-Mu serta hidayah-Nya penulisan skripsi yang berjudul **“Pembentukan Keluarga Sakinah TNI Muslim oleh BINTALDAM V/BRAWIJAYA melalui Pembinaan Mental Rohani (Studi di Kodim 0833 Kota Malang)”** dapat diselesaikan dengan curahan kasih sayang-Nya, kedamaian dan ketenangan jiwa. Shalawat dan salam kita haturkan kepada Baginda kita yakni Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan kita tentang dari alam kegelapan menuju alam terang menderang di dalam kehidupan ini. Semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaat dari beliau di hari akhir kelak. Amien...

Dengan segala daya dan upaya serta bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi dari pelbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada batas kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Saifullah, S.H, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Sudirman, MA., selaku Ketua Jurusan Al Ahwal Al Syakhshiyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. H. Badruddin, M.HI., selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih banyak penulis haturkan atas waktu yang telah beliau limpahkan untuk bimbingan, arahan, serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Erik Sabti Rahmawati, MA., selaku dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
6. Segenap Dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyampaikan pengajaran, mendidik, membimbing, serta mengamalkan ilmunya dengan ikhlas. Semoga Allah swt memberikan pahala-Nya yang sepadan kepada beliau semua.
7. Staf serta Karyawan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis ucapkan terimakasih atas partisipasinya dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Mama tersayang, Ayah dan Bapak yang telah banyak memberikan perhatian, nasihat, doa, dan dukungan baik moril maupun materil, hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini serta Mas Fiki, Mas Fahri, Mbak rara, Fara dan Tria Fatmatheana dan seluruh keluarga yang selalu memberi semangat dan motivasi.
9. Keluarga besar Gus Pairs Budiono selaku pengasuh dan takmir musholla Darussalam yang selalu Penulis harap-harapkan doa dan berkah ilmunya.
10. Segenap keluarga besar “Cangkruk Religi” yang senantiasa menemani dikala gembira, sedih, kehilangan, dan persahabatan sejak awal perkuliahan.

Melewati masa demi masa dengan iringan religi serta menunjukkan jati diri seorang sahabat seperti yang disebut oleh Ali bin Abi Thalib.

11. Keluarga Besar AS angkatan 2013 khususnya teman-teman PKLI Tuban yang telah memberikan pengalaman dan ilmu baru sehingga penulis terbantu menyelesaikan skripsi ini.
12. Segenap jajaran BINTALDAM V/Brawijaya dan Kodim 0833 Kota Malang yang berkenan memberikan informasi untuk penulisan skripsi ini.
13. Teman-temanku, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga apa yang telah saya peroleh selama kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini, bisa bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya bagi saya pribadi. Disini penulis sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari salah dan dosa, menyadari bahwasannya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharap kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Malang, 22 November 2017

Penulis,

MOHAMMAD FATIH SYIROJUL HAQ.

NIM 13210177

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
مستخلص البحث.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kerangka Teori.....	17
1. Keluarga Sakinah	17
2. Pembinaan Mental	30
3. Peraturan Penglima Tentara Nasional Indonesia Nomor 50 Tahun 2014 Tentang Cara Perkawinan, Perceraian dan Rujuk Bagi Prajurit	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Pendekatan Penelitian	41

C. Lokasi Penelitian.....	41
D. Sumber Data.....	42
E. Metode Pengumpulan Data.....	45
F. Metode Pengolahan Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	
A. Latar Belakang Objek Penelitian	49
1. Sejarah Berdirinya BINTALDAM V/Brawijaya.....	49
2. Struktur Organisasi Pembinaan Mental Kodam V/Brawijaya.....	63
3. Rincian Tugas dan Tanggung Jawab Sibirhis.....	66
4. Kondisi Objek BINTALDAM V/Brawijaya.....	71
B. Makna Keluarga Sakinah Menurut BINTALDAM V/BRAWIJAYA dan Keluarga TNI Muslim di lingkungan KODIM 0833 Kota Malang	73
C. Peran BINTALDAM V/Brawijaya dalam Membentuk Keluarga Sakina pada TNI Muslim di Lingkungan KODIM 0833 Kota Malang	81
D. Proses Pembinaan Mental Rohani pada Keluarga TNI Muslim dalam Membentuk Keluarga Sakinah	87
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Haq, Mohammad Fatih Syirojul. 2017. **Pembentukan Keluarga Sakinah TNI Muslim Oleh BINTALDAM V/Brawijaya Melalui Pembinaan Mental Rohani (Studi di Kodim 0833 Kota Malang)**. Skripsi. Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah. Fakultas Syari'ah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Dr. H. Badruddin, M.HI.

Kata Kunci : Pembentukan keluarga sakinah, Peran, BINTALDAM

Setiap orang mengharapkan keluarganya menjadi keluarga sakinah. Islam memberikan tuntunan pada umatnya untuk merealisasikan harapannya. Termasuk komunitas para abdi negara yaitu Korps TNI. Kehidupan anggota TNI bukan hanya melaksanakan kewajiban sebagai seorang prajurit melainkan juga sebagai kepala rumah tangga. Guna memaksimalkan tugas pokok tersebut BINTALDAM V/Brawijaya berupaya menjaga keutuhan rumah tangga prajurit melalui pembinaan mental rohani.

Bagaimana makna keluarga sakinah menurut BINTALDAM V/Brawijaya dan keluarga TNI muslim di Kodim 0833 Kota Malang? Bagaimana peran BINTALDAM V/Brawijaya dalam membentuk keluarga sakinah di Kodim 0833 Kota Malang? Bagaimana proses pembinaan mental rohani keluarga TNI muslim dalam membentuk keluarga sakinah?

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa data primer melalui wawancara dan data sekunder yang dilakukan dengan teknik dokumentasi dan data laporan yang tersedia. Teknik pengumpulan data berupa metode observasi, metode wawancara, dan dokumentasi. Serta metode pengelolaan data berupa editing, verifikasi, klasifikasi, analisis, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah pemahaman makna keluarga sakinah yang dimaksud oleh BINTALDAM V/Brawijaya mampu dipahami oleh anggota keluarga TNI muslim yang ada di Kodim 0833 Kota Malang. Makna yang dimaksud adalah saling pengertian, melaksanakan hak dan kewajiban suami isteri serta mengamalkan ajaran agama. BINTALDAM V/Brawijaya memiliki peran penting baik peran edukasi maupun mediasi dalam menjaga keharmonisan rumah tangga serta memaksimalkan tugas pokok TNI dalam menjaga NKRI. Proses pembinaan mental rohani yang dilakukan BINTALDAM V/Brawijaya dalam mengawal, membentuk, serta mewujudkan keluarga sakinah diawali dari pra-nikah dengan tes wawasan keislaman yang mengarah pada terbentuknya keluarga sakinah. Kedua ketika telah berkeluarga diadakan kegiatan rutin seperti pengajian dan penyuluhan yang telah terjadwal. Ketiga apabila keluarga menghadapi problematika, BINTALDAM turut aktif untuk memberikan arahan terstruktur dari tingkat satuan sampai BINTALDAM.

ABSTRACT

Haq, Mohammad Fatih Syirojul. 2017. **Forming *Sakina*'s Family of Muslim TNI by BINTALDAM V/Brawijaya Through Founding Mental Spirituality (The Study in Kodim 0833 Malang)**. Thesis. Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Department. Faculty Syaria. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Lecturer: Dr. H. Badruddin, M.HI.

Key words: Forming sakina's family, role, BINTALDAM

People hope that their family will be a good relation (*sakinah*). Islam gives guidance to the people in realizing what they hoped including the community of the country as Korps TNI. The real of TNI is not only conducting the obligation as soldier but also the leader in their family. In keeping a good family as *sakinah*, when BINTALDAM V/Brawijaya conducting their obligation by guiding on mental spirituality.

The research problem of the researcher is what is the meaning of good family (*sakinah*) according to BINTALDAM V/Brawijaya and Muslim TNI in Kodim 0833 Malang? How is the role BINTALDAM V/Brawijaya on forming a good family (*sakinah*) in Kodim 0833 Malang? How is the process on guiding mental spirituality and forming a good family (*sakinah*) of Muslim TNI?

This is a field research by qualitative. The data submitted is a primer data by interviewing and secondary data conducted by documenting and report data existed. The technique in submitting the data is observing, interviewing, and documenting. But, in managing the data, researcher conducts editing, verificating, classifying, analyzing and concluding the data.

The result shows that, the understanding of good family by BINTALDAM V/Brawijaya is they are understood by other muslim TNI in Kodim 0833 Malang. The meaning of *sakinah* here is understanding and conducting the obligation to the family by applying religion. BINTALDAM V/Brawijaya have important role in educating and meditation in keeping a good relation NKRI. The process guiding on mental spirituality conducted by BINTALDAM V/Brawijaya begun by pre wedding and Islamic test that support them on forming a good family. Then, after wedding, they exists activity continually as *pengajian* and guidance scheduled. Last, when family has a problem, BINTALDAM should be active giving suggestion structurally.

مستخلص البحث

الحق، محمد فاتح سراج. ٢٠١٧. تشكيل أسرة سكينه السلطنة القوات المسلحة المسلم لدى BINTALDAM الخامس/ براويجايا من خلال التدريب العقلي والروحي (دراسة في كوديم ٠٨٣٣ مدينة مالانج). البحث الجامعي. قسم الأحوال الشخصية كلية علوم الشريعة جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور بدر الدين الماجستير. الكلمات الأساسية: تشكيل أسرة سكينه، الدور، BINTALDAM.

ومن المعلوم يرحوكل من أن يريد أسرة سكينه. يعطى الإسلام الأمة الهدى لتحقيق الرجاء. وكذلك منظومة عبد الوطنية وهي فيلق السلطنة القوات المسلحة. ليست حياة أعضاء السلطنة القوات المسلحة أن يقوم بالوظيفة كالجنود فحسب بل كرئيس الأسرة. لأقصى الوظيفة الأساسية يحاول BINTALDAM الخامس/ براويجايا أن يحفظ تمام المنزلي من خلال التدريب العقلي والروحي. كيف معنى الأسرة السكينه عند BINTALDAM الخامس/ براويجايا وأسرته السلطنة القوات المسلحة المسلم في كوديم ٠٨٣٣ مدينة مالانج؟ وكيف دور BINTALDAM الخامس/ براويجايا في تشكيل الأسرة السكينه في كوديم ٠٨٣٣ مدينة مالانج؟ كيف عملية التدريب العقلي والروحي أسرة السلطنة القوات المسلحة المسلم في تشكيل الأسرة السكينه. يستخدم الباحث المنهج الميداني والكيفي. أن جمع البيانات وهي البيانات الأساسية من خلال المقابلة والبيانات الثاوية من خلال الوثائق والتقري. إضافة لى ذلك أن جمع البيانات المستخدمة فهي الملاحظة والمقابلة والوثائق. أن طريقة إدارة البيانات المستخدمة فهي التحرير والتدقيق والتصنيف والتحليل والتخليص. أن نتائج الدراسة تدل إلى مفهوم معنى الأسرة السكينه وهي BINTALDAM الخامس/ براويجايا يستطيع أن يفهم لدى أعضاء السلطنة القوات المسلحة المسلم في كوديم ٠٨٣٣ مدينة مالانج. أن المقصودة وهي التعارف وقيام حقوق واجبات الزوج وتطبيق الدينية. يملك BINTALDAM الخامس/ براويجايا الدور المهم التربوي والوساطة في حفظ ألفة المنزلي وتعظيم الوظيفة الأساسية في حفظ البلاد. أن عملية التدريب العقلي والروحي التي يقومها BINTALDAM الخامس/ براويجايا في مرافقة وتشكيل وتحقيق الأسرة السكينه مقدّم من قبل النكاح بالاختبار عن الإسلام الموجه إلى تشكيل الأسرة السكينه. الثاني عند الزوج يقوم التوصية والتوعية المرتب الثالث عند يواحه

المشكلات فيشترك BINTALDAM الخامس / براويجايا لاعطاء الموجه المترتب من مستوى الوحدة
حتى BINTALDAM.





BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain. Allah SWT menciptakan manusia laki-laki dan perempuan untuk berpasang-pasangan. Sudah merupakan sifat manusiawi pada diri setiap manusia untuk memiliki rasa terhadap lawan jenis. Rasa ini kemudian disalurkan melalui halalnya hubungan dalam menyalurkan hasrat seksualitas, maka perlu dilaksanakan sebuah ikatan perkawinan yang sah. Perkawinan yang sah ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami dan isteri dengan tujuan membangun keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa serta sesuai

dengan peraturan yang ada.³ Ikatan Perkawinan inilah yang menjadi pondasi awal terbentuknya sebuah keluarga yang harmonis (sakinah).

Keluarga dalam pengertiannya adalah sebuah unit terkecil dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wadah dalam membentuk rasa aman, sejahtera, dan bahagia dengan didasari rasa kasih sayang antar sesama anggota keluarga.⁴ Sebagai unit terkecil, keluarga perlu adanya manajemen organisasi tersendiri dan perlu suami sebagai pemimpin guna mengatur jalannya kehidupan berumah tangga. Peran tersebut akan lebih maksimal bila anggota keluarga juga memainkan peran sebagaimana fungsinya.

Membangun sebuah bahtera rumah tangga merupakan kegiatan untuk menggabungkan pola pikir, cara pandang, serta karakter dari masing-masing pasangan yang kemungkinan tidak sama. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah penyesuaian atau persiapan agar menjadi pasangan yang ideal. Persiapan yang dimaksud bukan hanya persiapan bersifat materi, namun juga persiapan mental guna menghadapi bahtera hidup yang baru.⁵ Seluruh kegiatan persiapan inilah yang menjadi modal utama bagi para pasangan dalam membina keluarga yang sakinah.

Setiap orang mengharapkan keluarganya bisa menjadi keluarga sakinah. Islam memberikan tuntunan pada umatnya untuk menuju keluarga sakinah yaitu: dilandasi dengan *mawadah* dan *rahmah*, hubungan saling

³Pasal 1 Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.

⁴Mufidah, Ch., *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2013), 33.

⁵Ghufron, Ali, *Membahagiakan Suami Sejak Malam Pertama Langkah-langkah Menjadi Istri Sholehah*, (Jakarta:AMZAH, 2011), Viii.

membutuhkan, suami isteri dalam bergaul memperhatikan yang secara wajar dianggap patut (ma'ruf), memiliki kecenderungan pada agama, suami isteri yang setia, lingkungan sosial yang sehat.⁶

Hal inilah yang juga dirasakan oleh para Tentara Nasional Indonesia (TNI) di wilayah Malang. Mereka dipersiapkan menjadi warga negara yang selalu siap dan dipersenjatai untuk tugas-tugas pertahanan negara guna menghadapi ancaman militer maupun ancaman bersenjata.⁷ Setiap anggota tentara senantiasa dituntut untuk selalu siap mentalnya, karena anggota tentara merupakan kekuatan inti dalam membela serta mengamankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dengan tugas yang seperti ini mereka juga mendapat tuntutan untuk menjaga serta membina keluarga yang sakinah *mawaddah wa rohmah*. Oleh karena itu, anggota tentara harus senantiasa mempunyai fisik dan mental yang kuat baik mental ideologi, mental kejuangan, dan mental rohani. Hal ini yang membedakan antara seorang prajurit dengan masyarakat biasa pada umumnya.

Kehidupan TNI bukan hanya melaksanakan kewajiban sebagai seorang prajurit saja, tetapi juga memiliki kewajiban sebagai seorang kepala rumah tangga. Kesibukan tugas negara seperti dinas luar kota dalam kurun waktu yang cukup lama. Pada Hari raya besar Islam, seorang TNI setelah sholat Ied tidak bisa berlama-lama menikmati kebersamaan dengan keluarga karena

⁶Achmad Mubarak, *Psikologi Keluarga dari Keluarga Sakinah hingga Keluarga Bangsa*, (Jakarta: Bina reka Pariwara), 149 .

⁷Undang-undang Republik Indonesia No. 34 Tahun 2004 Tentang Tentara Nasional Indonesia

harus kembali bertugas. Ketika perayaan hari besar agama lainpun seorang prajurit harus siap siaga untuk menjaga keamanan dan ketertiban.

Contoh ini hanya sebagian kecil dari gambaran tugas seorang prajurit. Gerak langkah untuk menikmati rasa nyaman bersama keluarga terbatas oleh tugas negara. Karena keluarga harus rela dinomor dua kan. Perasaan cemas, rasa khawatir, rindu, nafsu dan kasih sayang, pasti ada di dalam hati seorang suami, isteri dan anak. Kekhawatiran seperti ini kerap menimbulkan berbagai macam konflik keluarga yang memicu pada tingkat perceraian. Hal ini dibuktikan dengan berbagai pemberitaan yang menyebutkan tingginya angka perceraian di Malang. Perceraian dipilih oleh masyarakat Malang sebagai jalan akhir dari konflik keluarga yang mereka hadapi.

Walaupun dengan kendala yang begitu banyak keluarga tentara masih mampu membina keluarga hingga kurun waktu yang lama. Keluarga para tentara yang bila menghadapi kendala serta konflik didalam keluarga, mereka cenderung lebih hati-hati dan berfikir lebih dewasa dalam menghadapinya. Sebuah konflik yang dihadapi oleh keluarga tentara sifatnya masih dini maka hal ini dapat di selesaikan dalam internal keluarga itu sendiri. Namun ketika masalah mulai memuncak, maka BINTALDAM sebagai divisi pembinaan mental selalu berperan aktif untuk memberikan upaya mediasi serta *win solution* bagi anggota keluarga. BINTALDAM sebagai divisi yang membidangi tugas khusus pembinaan mental melalui pembinaan rohani, santiaji santikarma dan pembinaan tradisi kejuangan. Tugas pokok BINTALDAM V/Brawijaya dalam rangka memelihara mental kejuangan

prajurit berdasarkan agama, Pancasila, Sapta Marga dan Sumpah Prajurit. Kemudian dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya BINTALDAM dipimpin oleh KABINTALDAM yang dibantu oleh Kepala Seksi Bina Rohani Islam (Kasibinrohis). Salah satu tugas Kasibinrohis yakni memberikan bimbingan pernikahan dan rumah tangga sakinah, penyelesaian cerai dan rujuk.

Tugas dan tanggung jawab ini diterapkan diseluruh lingkungan satuan Kodam V/ Brawijaya termasuk KODIM 0833 Kota Malang yang berada dibawah naungannya. Pembinaan yang dilakukan oleh BINTALDAM di seluruh lingkungan satuan memiliki tiga macam bentuk yakni, pembinaan mental rohani, pembinaan mental kejuangan, dan pembinaan mental ideologi. Pembinaan mental merupakan pondasi utama. Disebutkan dalam buku petunjuk pelaksanaan pola dasar pembinaan mental ABRI “ Pinaka Baladika” bahwa;

Mental merupakan pendorong semangat dalam tugas yang paling berperan dan mental atau kejiwaan adalah merupakan syarat mutlak dalam pembangunan nasional khususnya perjuangan dalam mencapai cita-cita suatu bangsa.⁸

Dalam penerapan semangat juang serta pembinaan mental ini keluarga para prajurit di lingkungan KODIM 0833 Kota Malang telah membuktikan keberhasilannya dalam membina keluarga sakinah. Hal ini ditunjukkan

⁸Departemen Han-kam RI, *buku petunjuk pelaksanaan pola dasar pembinaan mental ABRI Pinaka Baladika*, (Jakarta: Pusat Pembinaan Mental ABRI,1981), 9.

dengan banyaknya keluarga prajurit yang mampu mempertahankan bahtera rumah tangga mereka hingga menginjak usia puluhan tahun. Mereka, para prajurit KODIM 0833 Kota Malang yang senantiasa telah melalui seluruh kewajiban sebagai prajurit seperti: tugas dinas diperbatasan dengan meninggalkan isteri yang sedang hamil, tugas luar kota hingga beberapa bulan meninggalkan isteri serta anak, mengikuti pendidikan kenaikan pangkat dengan kurun waktu berbulan-bulan. Seluruh kegiatan ini dilalui oleh para prajurit KODIM 0833 Kota Malang ketika masih dalam masa penugasan. Walaupun dengan setumpuk tugas dan masalah keluarga, namun para prajurit ini masih mampu menjaga keharmonisan keluarga. Keharmonisan keluarga yang tergambar diatas tidak serta merta langsung muncul begitu saja, namun hal ini berkaitan dengan peran BINTALDAM yang selalu memberikan bimbingan serta saran kepada seluruh jajaran prajurit di lingkungan TNI.

Berawal dari latar belakang inilah peneliti tertarik untuk meneliti pembentukan keluarga sakinah melalui pembinaan mental rohani guna menjaga keharmonisan seluruh anggota keluarga TNI terutama yang beragama Islam agar meminimalisir konflik keluarga sehingga menekan angka perceraian di lingkungan keluarga TNI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna keluarga sakinah menurut BINTALDAM V/BRAWIJAYA dan keluarga TNI muslim di lingkungan KODIM 0833 Kota Malang?
2. Apa peran BINTALDAM V/ BRAWIJAYA dalam membentuk keluarga sakinah pada TNI muslim di lingkungan KODIM 0833 Kota Malang?
3. Bagaimana proses pembinaan mental rohani pada keluarga TNI muslim dalam membentuk keluarga sakinah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah tersebut maka peneliti memiliki tujuan penulisan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan makna keluarga sakinah menurut BINTALDAM V/BRAWIJAYA dan keluarga TNI muslim di lingkungan KODIM 0833 Kota Malang.
2. Untuk mendeskripsikan peran BINTALDAM V/ BRAWIJAYA dalam membentuk keluarga sakinah pada TNI muslim di lingkungan KODIM 0833 Kota Malang.
3. Untuk mendeskripsikan proses pembinaan mental rohani pada keluarga TNI muslim dalam membentuk keluarga sakinah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, antara lain :

1. Teoritis

- a. Untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang keluarga yang berkaitan dengan pembentukan keluarga sakinah
- b. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya, dan tambahan pustaka bagi yang membutuhkan.

2. Praktis

- a. Penelitian ini berguna sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti pada khususnya, serta memberikan informasi kepada masyarakat bahwa keluarga sakinah dapat terbentuk melalui mental yang sehat.
- b. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat guna memperdalam keilmuan mengenai pembinaan keluarga sakinah sebagai upaya pembentukan keluarga yang harmonis bagi para tentara yang sudah menikah.

E. Definisi Operasional

1. BINTALDAM V/BRAWIJAYA

Pembinaan Mental Kodam V/Brawijaya yang sering disingkat BINTALDAM V/Brawijaya adalah merupakan salah satu bagian dari eselon pelaksanaan program kerja Kodam V/Brawijaya yang membidangi tugas khusus Pembinaan Mental melalui pembinaan rohani, santiaji santikarma dan pembinaan tradisi kejuangan sesuai dengan pola dasar pembinaan mental ABRI “Pinaka Baladika”.

2. KODIM

Komando Distrik Militer disingkat KODIM adalah komando pembinaan dan operasional kewilayahan TNI Angkatan Darat di bawah Korem⁹.

3. PERAN

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Maka dalam penelitian ini Peran yang dimaksud adalah peran pembantu, peran utama, atau peran penentu.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini tersusun dengan beberapa bab sebagai berikut:

Bab I, peneliti memaparkan tentang permasalahan yang melatar belakangi alasan diambilnya tema penelitian tersebut. Kemudian dalam penulisan berikutnya peneliti menuliskan beberapa rumusan masalah sebagai inti pertanyaan dari pembahasan tema yang akan dimuat dalam bab IV (empat) nantinya. Selanjutnya peneliti merumuskan hasil dari rumusan masalah pada tujuan dilakukannya penelitian ini. Sub bab berikutnya peneliti memuat manfaat penelitian lalu dilanjutkan dengan sistematika pembahasan.

Bab II peneliti memuat penelitian terdahulu yang di dalamnya tercantum beberapa judul penelitian dengan tema yang memiliki kesamaan, selanjutnya peneliti mencari garis persamaan dari pembahasan yang sedang dilakukan dan juga perbedaan yang signifikan dari penelitian tersebut (subjek maupun objek yang dikaji). Hal ini diperlukan guna menghindari plagiasi. Adapun fokus penelitian ini pada pembentukan keluarga sakinah di

⁹Korem yang dimaksud adalah Komando Resort Militer

lingkungan militer melalui pembinaan mental rohani. Lalu pada tahap selanjutnya peneliti mencatumkan beberapa kerangka teori sebagai bahan pendukung nantinya untuk proses analisis.

Bab III, pada bab ini membahas tentang metode penelitian. Suatu langkah yang harus diperhatikan oleh peneliti. Tujuannya agar dapat dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian guna menghasilkan data yang akurat serta pemaparan data yang rinci dan jelas. Peneliti memaparkan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, metode pengolahan data, dan teknik analisis data. Metode penelitian ini digunakan untuk menjelaskan langkah-langkah peneliti dalam mengolah data untuk memecahkan rumusan masalah.

Bab IV, Hasil penelitian berupa gambaran umum mengenai sejarah berdirinya BINTALDAM V/BRAWIJAYA yang meliputi, pembinaan mental rohani maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan lembaga tersebut. Peneliti membahas tentang paparan dan analisis data yang diperoleh. Analisis data ini membahas lebih lanjut apa yang telah disampaikan pada BAB I dan BAB II serta data-data yang diperoleh dilapangan diinterpretasikan sesuai dengan permasalahan dan hasil kajian teoritis. Analisis tersebut akan menunjukkan makna, peran, proses pembinaan mental rohani TNI muslim dalam membentuk keluarga sakinah di lingkungan KODIM 0833 Kota Malang.

Terakhir pada **Bab V**, berisikan kesimpulan dan saran. peneliti menutup skripsi dengan menguraikan kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang dikemukakan dalam rumusan masalah dan diakhiri dengan saran yang diperoleh dari hasil analisis pada tahap sebelumnya. Terdapat tiga kesimpulan yang menjawab rumusan masalah yakni tentang makna keluarga sakinah, proses, serta peran BINTALDAM V/BRAWIJAYA.





BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi informasi tentang penelitian yang telah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya, baik dalam bentuk buku atau artikel jurnal yang sudah diterbitkan maupun masih berupa disertasi, tesis, atau skripsi yang belum diterbitkan; baik secara substansial maupun metode-metode. Memiliki keterkaitan dengan permasalahan penelitian guna menghindari duplikasi dan selanjutnya harus dijelaskan atau ditunjukkan keorisinilan penelitian ini serta perbedaannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya.¹⁰

¹⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Malang: Fakultas Syari'ah, 2015), 27.

Peneliti mencantumkan tiga skripsi yang sudah ada sebagai penelitian terdahulu dengan menunjukkan persamaan dan perbedaan agar terhindar dari *plagiatsm*. Selain menjelaskan persamaan dan perbedaan melalui deskripsi peneliti juga meringkasnya melalui tabel.

Pertama, skripsi dari Afifatur Rohma dengan judul “Penguatan Keluarga Sakinah pada Franchisor dan Franchise Little Camel, Printingku, dan Koetoeke Melalui Bisnis Franchise.”¹¹ Penelitian ini menghasilkan bisnis *franchise* baik bagi *franchisor* maupun *franchisee* sama – sama mendapatkan keuntungan. Dan secara tidak langsung dari perkembangan bisnis *franchise* baik bagi *franchisor* maupun *franchisee* akan mengalami peningkatan dalam hal ekonomi keluarga. Sehingga dengan adanya penguatan ekonomi melalui bisnis franchise, ini adalah salah satu faktor yang bisa membentuk keluarga yang di idam-idamkan yaitu Keluarga yang Sakinah.

Kedua, penelitian dari Mohammad Hendy Musthofa yang berjudul “Efektifitas Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin (Studi di KUA Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri).”¹² Penelitian ini menghasilkan menyimpulkan bahwa pentingnya diadakannya kursus calon pengantin bagi setiap pasangan yang akan melaksanakan pernikahan. Tentunya dengan penyelenggaraan yang efektif melalui komunikasi yang baik dari narasumber dengan peserta.

¹¹Afifatur, Rohmah, 05210004, *Penguatan Keluarga Sakinah pada Franchisor dan Franchise Little Camel, Printingku, dan Koetoeke Melalui Bisnis Franchise*, Jurusan Al-Akhwil As-Syakhshiyah, Tahun 2011, XV (termuat dalam abstrak).

¹²Mohammad, Hendy Musthofa, 09210005, *Efektifitas Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin (Studi di KUA Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri)*. Skripsi. Jurusan Al-Akhwil As-Syakhshiyah. Fakultas Syariah.

Ketiga, penelitian dari saudara Ahmad Syihabuddin al-Wahidy dengan judul skripsi “Pembinaan Keluarga Sakinah di Kalangan Ikhwan Tarekat Syadziliyah Desa Bulurejo Kecamatan Diwek kabupaten Jombang.”¹³ Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa melalui upaya-upaya perencanaan-perencanaan sebelum menikah maupun pascah pernikahan dan melalui dzikir ikhwan tarekat Syadziliyah bisa menjadikan keluarga-keluarga tersebut lebih baik dari sebelumnya. Pemahaman terhadap pembinaan keluarga dikalangan ikhwan tarekat Syadziliyah menjadi idaman bagi para pengikut tarekat sehingga banyak diantara mereka yang masuk ke dalam tarekat ini dengan tujuan untuk memperbaiki, mempelajari, membentuk serta membina keluarganya. Mengenai upaya yang dilakukan Ikhwan Tarekat Syadziliyah Desa Bulurejo kecamatan Diwek dalam membina keluarga sakinah, terlihat dalam kehidupan mereka bahwa mayoritas ikhwan tarekat Syadziliyah dalam melakukan pembinaan keluarga dengan cara melalui pembinaan spiritual keagamaan melalui amalia-amalia dzikir yang diajarkan dalam ajaran tarekat Syadziliyah serta merencanakan persiapan-persiapan terlebih dahulu, baik sebelum melakukan pernikahan maupun ketika berkeluarga misalnya Perencanaan mencari calon pasangan yang ideal, sekufu, sehat, harta, perencanaan kesiapan mental, serta upaya-upaya dalam mewujudkan keharmonisasi suami-istri.

¹³Ahmad, Syihabuddin al-Wahidy, 09210039, *Pembinaan Keluarga Sakinah di Kalangan Ikhwan Tarekat Syadziliyah Desa Bulurejo Kecamatan Diwek kabupaten Jombang*, Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyah, Fakultas Syariah.

Untuk mempermudah melihat persamaan dan perbedaan antara ketiga judul diatas dan penelitian penulis maka dapat dilihat pada tabel diatas sehingga jelas bahwa penelitian yang akan diteliti penulis berbeda.

No.	Penelitian	Persamaan	Pebedaan
1.	Afifatur Rohmah, <i>Penguatan Keluarga Sakinah pada Franchisor dan Franchise Little Camel, Printingku, dan Koetoeke Melalui Bisnis Franchise.</i>	- Peneliti berfokus pada pembinaan keluarga sakinah. - Sama-sama menggunakan metode penelitian jenis empiris dan pendekatan yang dipakai adalah kualitatif.	- Peneliti berfokus kepada keluarga TNI muslim dan melihat bagaimana proses pembinaan mental rohani serta peran BINTALDAM V/Brawijaya - Berbeda pada tempat penelitian
2.	ohammad Hendy <i>Musthofa Efektifitas Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin (Studi di KUA Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri)</i>	- Sama-sama melihat proses, dan menilai suatu lembaga - Menggunakan metode penelitian jenis empiris, pendekatan yang	- Berbeda Objek penelitiannya, antara calon pengantin dan keluarga TNI muslim - Berbeda tempat penelitian antara

		digunakan juga kualitatif.	KUA Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri dan KODIM 0833 Kota Malang
3.	Ahmad Syihabuddin al-Wahidy <i>Pembinaan Keluarga Sakinah di Kalangan Ikhwan Tarekat Syadziliyah Desa Bulurejo Kecamatan Diwek kabupaten Jombang</i>	- Sama-sama membina keluarga agar menjadi keluarga yang sakinah - Menggunakan penelitian kualitatif	- Berbeda Objek dan tempat penelitian

B. Kerangka Teori

1. Keluarga Sakinah

a. Pengertian Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah merupakan konsep ideal yang menjadi idaman setiap keluarga. Istilah ini dibentuk oleh dua suku kata, yakni kata keluarga dan sakinah. Secara etimologi, keluarga dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti: bapak, Ibu dengan anak-anaknya; Orang seisi rumah yang menjadi tanggungan, batin¹⁴. Pengertian lain dari keluarga secara terminologi, seperti didefinisikan oleh Ismail Widjaja yakni suatu bentuk ikatan yang sah antara laki-laki dengan perempuan melalui ikatan perkawinan. Ikatan perkawinan tersebut kemudian melahirkan keturunan yang secara hukum menjadi tanggung jawab suami dan istri atau ibu dan bapak dalam membina dan mengembangkan mereka¹⁵.

Istilah sakinah secara etimologis disebutkan sebanyak enam kali dalam Al-quran seperti tertulis pada buku ensiklopedi Islam¹⁶. Pengungkapan Al-Qur'an itu jelas disebutkan bahwa sakinah itu memiliki arti ketentraman, ketenangan, kedamaian, rahmat, dan *tuma'ninah* yang berasal dari Allah SWT.

Secara terminologis (istilah) ungkapan tentang sakinah dalam Al-Qur'an muncul beberapa pengertian. Ali bin Muhammad al-

¹⁴Pusat penyusunan dan pengembangan bahasa, *Kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 667.

¹⁵H. Ismail Widjaja, (ed.), *Panduan KB. Mandiri*, (Jakarta: PT. Falwa Arika, 1987), 125.

¹⁶Dewan penyusun ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Cet.I, jilid I, 1993, 201.

Jurjani (w.816 H /1413 M), ahli pembuat kamus-kamus ilmiah, menyebutkan bahwa sakinah adalah adanya ketentraman dalam hati pada saat datangnya sesuatu yang tak diduga, dibarengi satu nur (cahaya) dalam hati yang memberi ketenangan dan ketentraman dalam hati pada yang menyaksikannya dan merupakan pokok ‘*ain al-yaqin* (keyakinan berdasarkan penglihatan)¹⁷. Pasal 3 KHI (Kompilasi Hukum Islam) disebutkan bahwa: “perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah (tentram), mawaddah (penuh cinta) dan rohmah (penuh kasih sayang).¹⁸

Allah berfirman dalam surat Ar-rum ayat 21;

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ

بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir¹⁹

Allah telah menciptakan pasangan untuk manusia dari jenis manusia agar mendapatkan ketenangan dan ketentraman batin (*as-*

¹⁷Dewan penyusun, *Ensiklopedi Islam*, 202.

¹⁸_____, *KITAB UNDANG-UNDANG HUKUM PERDATA⁺⁺ Burgerlijk Wetboek*, (RGEDBOOK PUBLISHER, 2008), 506.

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.,572.

sukun al-qalbi) dan ketenangan ragawi (*as-sukun al-jismani*) dari pasangan tersebut.²⁰ Hal yang perlu digaris bawahi adalah kalimat “*litaskumu ilaiha/supaya kamu cenderung dan tentram kepadanya*.” Kalimat inilah yang menjadi alasan (*illah*) Allah menciptakan pasangan dari jenis manusia. Tujuannya agar terbentuk sakinah. Kata sakinah berasal dari kata *sakana* yang berarti diam atau tenang setelah sebelumnya bergejolak, goncang dan sibuk. Inilah sebab rumah dinamai *sakan*, karena merupakan tempat ketenangan setelah sebelumnya penghuni sibuk di luar rumah.²¹

Sebuah keluarga dapat dikatakan sebagai keluarga bahagia sejahtera (sakinah) memiliki beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. Keluarga tersebut mempunyai keinginan mengamalkan ilmu-ilmu agama, setiap anggota keluarga (bapak, ibu, dan anak) memiliki semangat dan motivasi menerapkan ilmu agama dalam membina keluarga untuk kehidupan sehari-hari²².
- b. Sikap saling menghormati dan menyayangi setiap anggota keluarga tercermin dalam etika dan pribadi sehari-hari mereka.
- c. Berusaha memperoleh rejeki yang halal, kemudian hasil perolehan tersebut dapat memenuhi kebutuhan para anggota keluarga yang ada didalamnya.

²⁰Fakhruddin Ar-razi, *Tafsir Mafatih al-Ghaib*, dalam al-Maktabah asy-Syamilah, vol 12, 225.

²¹M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-qur'an: Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat*, (Mizan Pustaka, 1996), 192.

²²Tohari Munsnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Pres, 1992), 64.

- d. Membelanjakan harta secara efektif dan efisien, anggota keluarga mampu mengatur serta menyeimbangkan antara pengeluaran dan pendapatan.

Melihat konteks diatas keluarga sakinah yang dimaksud adalah sebuah anggota atau elemen masyarakat terkecil yang terdiri dari Bapak, Ibu dengan Anak-anaknya. Mereka berupaya untuk mengarungi bahtera kehidupan rumah tangga untuk mencapai tujuan perkawinan atas dasar norma-norma agama dalam setiap pengambilan keputusan untuk kepentingan rumah tangga. Untuk itu, disyaratkan masing-masing pihak harus memandang yang lain sebagai manusia yang memiliki hak-hak dan martabat yang sama untuk didengarkan pendapatnya, dihargai dan dihormati²³.

b. Tujuan dan Prinsip Keluarga Sakinah

Membentuk keluarga sakinah, pada dasarnya adalah kata lain dari keluarga bahagia. Dengan demikian, keluarga sakinah inilah yang disebut keluarga bahagia. seseorang berpikir atas dorongan Islam dalam mewujudkan dan menginginkan berkeluarga, akan memperhatikan dengan penuh kejelasan dan tanpa letih terhadap berbagai tugas terpenting dan tujuan keluarga menurut Islam, di antaranya adalah:²⁴

²³Hussein Muhammad Faqihuddin A, dkk, *Keluarga Sakinah Kesetaraan Relasi Suami Istri*, (Jakarta: Rahima, 2008), 8.

²⁴Ali Yusuf As-subki, *Fiqh Keluarga Pedoman Berkeluarga Dalam Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2010), 24.

1. Kemuliaan keturunan
2. Menjaga diri dari setan
3. Bekerja sama dalam menghadapi kesulitan hidup
4. Menghibur jiwa dan menenangkannya dengan bersama-sama
5. Melaksanakan hak-hak keluarga

Zakiah Daradjat, salah seorang pemikir kontemporer Indonesia, menulis lima tujuan perkawinan, yaitu:

- a. Mendapatkan dan melangsungkan keturunan.
- b. Memenuhi hajat manusia, menyalurkan syahwat dan menumpahkan kasih sayang.
- c. Memenuhi panggilan agama.
- d. Memelihara diri dari kejahatan dan kerusakan.
- e. Menumbuhkan kesungguhan untuk bertanggung jawab menerima hak dan kewajiban, serta bersungguh-sungguh untuk memperoleh harta kekayaan yang halal.
- f. Membangun rumah tangga untuk membentuk masyarakat yang tentram atas dasar cinta dan kasih sayang²⁵.

Ada pula yang menyebutkan bahwa tujuan perkawinan adalah untuk:

- a. Memperoleh ketenangan hidup yang penuh cinta dan kasih sayang (*sakinnah, mawaddah wa rahmah*), sebagai tujuan pokok dan utama.

²⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Fiqh*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), 49.

- b. Reproduksi (penerus keturunan).
- c. Pemenuhan kebutuhan biologis (seks).
- d. Menjaga kehormatan dan ibadah.²⁶

Kemudian agar tujuan perkawinan dapat diraih maka terdapat beberapa prinsip yang perlu dipatuhi dan diamankan oleh seluruh anggota keluarga. Prinsip inilah yang menjadi fondasi sekaligus instrumen dalam membangun keluarga sakinah. Bahkan prinsip-prinsip ini menjadi indikator tercapai atau tidaknya tujuan perkawinan. Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah:

- a. Ada kerelaan dan persetujuan antara suami-isteri.
- b. Perkawinan untuk selamanya.
- c. Masing-masing suami dan isteri mempunyai tekad hanya memiliki seorang pasangan dalam berumah tangga (monogami).
- d. Anggota keluarga memahami dan memenuhi norma-norma agama.
- e. Kehidupan rumah tangga berjalan secara musyawah dan demokrasi.
- f. Anggota keluarga berusaha menciptakan rasa aman, tentram dan nyaman dalam kehidupan rumah tangga.
- g. Mengindari terjadinya KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga).

²⁶Khoirudin Nasution, *Hukum Perkawinan 1*, edisi revisi, (Yogyakarta: Tazafa & AC ACADEMIA, 2005), 37.

- h. Bahwa hubungan keluarga bersifat partnership, saling membutuhkan, saling menolong, saling mendorong, Saling membantu dalam menyelesaikan semua urusan rumah tangga.
- i. Adanya keadilan.
- j. Terbangunnya komunikasi antar anggota keluarga.²⁷

Prinsip bahwa suami dan isteri adalah pasangan yang mempunyai hubungan bermitra, patner dan sejajar (*equal*) dapat dirinci lebih jauh demikian. Layaknya suami dan isteri sebagai pakaian bagi pasangannya dapat ditinjau dari sisi fungsi pakaian; bahwa pakaian dapat berfungsi dalam segala kondisi dan keadaan. Dalam keadaan musim dingin misalnya pakaian dapat digunakan sebagai bahan penghangat bagi pemakainya. Demikian juga pakaian dapat digunakan sebagai alat penutup dari pandangan orang lain, karena memang ada bagian tubuh yang harus ditutup agar tidak dapat dilihat orang lain diluar pasangannya. Lebih dari itu, pakaian dapat pula berguna sebagai bahan perhiasan yang membuat pasangan senantiasa merasa bahagia, senang, sejuk dan tenteram hidup di samping pasangannya²⁸.

²⁷Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam.*, 160.

²⁸Abu Abdillah, Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakar Al-Qurthubi Al-Maliki, *Tafsir Al-Qurtubi (Al-Jami' Li Ahkamil Qur'an) Juz II*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), hal. 211

c. Fungsi Keluarga

Untuk mencapai sebuah keluarga yang sakinah terdapat beberapa fungsi keluarga sebagai pilar pondasi dalam berinteraksi yang harus dipenuhi, yaitu²⁹:

- a. Fungsi Biologis, Perkawinan dilakukan antara lain bertujuan agar memperoleh keturunan, dapat memelihara kehormatan serta martabat sebagai makhluk yang berakal dan beradab. Fungsi biologis inilah yang membedakan perkawinan manusia dengan binatang, sebab fungsi ini diatur dalam suatu norma perkawinan yang diakui bersama dan oleh negara, yang termuat pada koridor Islam.
- b. Fungsi Edukasi, Keluarga merupakan tempat pendidikan bagi semua anggotanya dimana orang tua memiliki peran yang cukup penting untuk membawa anak kedewasaan jasmani dan rohani dalam dimensi kognisi, afektif maupun skill, dengan tujuan untuk mengembangkan aspek mental spiritual, moral, intelektual, dan profesional.
- c. Fungsi Religius, Keluarga merupakan tempat penanaman nilai moral agama melalui pemahaman, penyadaran dan praktik dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta iklim keagamaan didalamnya. Peran orang tua dalam keluarga yakni menanamkan

²⁹Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam*, 42.

aqidah kepada anaknya sebagaimana yang dilakukan Luqman al Hakim terhadap anaknya yang dikisahkan.

- d. Fungsi Ekonomi, Keluarga merupakan kesatuan ekonomis dimana keluarga memiliki aktivitas mencari nafkah, pembinaan usaha, perencanaan anggaran, pengelolaan dan bagaimana memanfaatkan sumber-sumber penghasilan dengan bijak, mendistribusikan secara adil dan proposional, serta dapat mempertanggung jawabkan kekayaan dan harta bendanya secara sosial maupun moral³⁰.

d. Indikator Keluarga Sakinah

Agar fungsi-fungsi keluarga tersebut di atas dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan indikator-indikator yang akan menunjang kelancaran fungsi keluarga, sehingga keluarga sakinah dapat tercapai. Adapun indikator-indikator yang akan menunjang terciptanya keluarga sakinah tersebut adalah³¹:

1. Adanya Keimanan dalam Keluarga

Dalam hal ini seluruh anggota keluarga tidak melakukan perbuatan syirik, hanya murni beriman kepada Allah SWT., taat pada ajaran Allah dan Rasul-Nya. Sehingga dengan demikian ia berupaya untuk mencapai yang terbaik, sabar dan tawakkal menerima qadar Allah SWT.

³⁰Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam*, 45.

³¹Aziz Musthofa, *Untaian Mutiara Buat Keluarga* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), 12-14.

2. Adanya Pengetahuan dan Peranan Agama dalam Kehidupan Keluarga

Kehidupan keluarga ibarat sebagai satu bangunan. Demi terpeliharanya bangunan itu dari hantaman badai dan guncangan gempa, maka ia harus didirikan di atas satu pondasi yang kuat dengan bahan bangunan yang kokoh serta jalinan perekat yang lengket.³² Adapun pondasi kehidupan keluarga adalah agama, disertai dengan fisik dan mental calon ayah dan ibu. Ketundukan mereka pada agama menjadi kata kunci dari cara menumbuhkan kecintaan dan kebahagiaan dalam keluarga. Pada saat keluarga menghadapi berbagai macam permasalahan kehidupan misalnya, ketundukan pada ketentuan Allah merupakan jaminan terselesaikannya masalah tersebut dengan baik.

3. Ekonomi Keluarga

Suami isteri mempunyai penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok. Pengeluaran tidak melebihi pendapatan. Masalah perekonomian keluarga sangat penting sekali untuk diperhatikan, hal ini karena rumah tangga mampu berujung pada perceraian dari masalah ekonomi tersebut.

4. Kesehatan Keluarga

Dari segi kesehatan, maka seluruh anggota keluarga harus menjaga agar semua tetap sehat, sehingga segala aktivitas, baik

³²Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2000), 254.

yang berkaitan di dalam rumah maupun di luar rumah dapat terlaksana dengan baik.

5. Hubungan Sosial Keluarga Yang Harmonis

Suami isteri harus menciptakan hubungan yang serasi dan seimbang dengan saling mencintai, menyayangi, membantu, menghormati, mempercayai, saling bermusyawarah, dan terbuka bila mempunyai masalah dan saling memiliki jiwa pemaaf. Demikian pula hubungan orang tua dengan anak, maupun dengan antara anggota keluarga suami maupun dengan anggota keluarga pihak si isteri. Keharmonisan pemikiran dan pendapat dalam hidup merupakan landasan kuat yang memungkinkan terbangunnya kehidupan keluarga dalam iklim yang sehat. Masalah ini tidak tercipta begitu saja, namun terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh untuk menciptakan keharmonisan diantara pasangan suami isteri. Diantaranya ialah³³:

1. Usaha Saling Mengenal

Kehidupan rumah tangga sangat ditentukan oleh hubungan suami isteri sebagai unsur utama. Adanya kebahagiaan, kedamaian, dan kerukunan atau yang justru sebaliknya sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh pola interaksi keduanya. Oleh karena itu, para suami isteri harus

³³Ali Qoimi, *Singgasana Para Pengantin*, (Bogor: Penerbit Cahaya, 2002), 185-189.

saling memahami masalah ini dan berusaha untuk mengenali pasangan hidupnya.

2. Usaha Saling Menghargai

Kehidupan rumah tangga adalah kehidupan alamiah yang jauh dari kepalsuan. Kehidupan sejati yang di dalamnya pihak suami maupun isteri bertindak pasti. Oleh karena itu kedua belah pihak dituntut untuk saling menghargai. Karena dengan adanya sikap saling menghargai, dapat memelihara kemuliaan pasangan suami isteri dan meninggikan martabat mereka.

3. Usaha Saling Mengasihi dan Menyayangi

Suami isteri adalah pasangan dan teman hidup dalam perjalanan yang panjang. Tentunya mereka jugalah tempat berbagi suka dan duka. Melalui kebersamaan inilah akan terlahir cinta dan kasih sayang.

4. Berusaha Menyelesaikan Masalah Bersama

Pernikahan yang telah dilakukan merupakan sejenis kerjasama dengan segala hal. Kerjasama yang dilakukan di atas kebersamaan demi meraih tujuan. Oleh karena itu segala macam masalah keluarga juga harus diselesaikan bersama-sama guna menjaga keutuhan rumah tangga.

5. Usaha Saling Menyenangkan Diantara Keduanya

Pasangan suami isteri sangat dianjurkan sekali untuk berusaha menyenangkan pihak lain dengan mendahulukan dan mengutamakan kepentingan pasangannya di atas kepentingan dirinya sendiri.

6. Saling memberi Kepuasan

Diantara tanda-tanda kehormatan dan cinta diantara pasangan suami isteri dan keinginan mereka yang sungguh-sungguh bagi kelangsungan hidup bersama adalah sikap saling melayani melalui berbagai cara.

7. Toleransi

Tidaklah masuk akal kalau kita mengharapkan pasangan kita memiliki perilaku yang seluruhnya ideal. Semua pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu sikap adanya toleransi diantara keduanya sangatlah penting guna menghargai dan menghormati diantara keduanya.

8. Nilai Pekerjaan

Saling mengetahui dan melaksanakan tugas atau pekerjaan masing-masing merupakan hal yang penting dalam menyelesaikan tugas keluarga. Sehingga suami isteri harus saling membantu dalam melaksanakan tugas demi mencapai keridhoan Allah SWT.

9. Saling Menyembunyikan Aib

Pernikahan merupakan penyatuan antara pasangan suami isteri. Dengan demikian segala sesuatu menjadi milik bersama. Di antaranya, kesedihan, kebahagiaan, kebaikan dan keburukan yang merupakan aib juga menjadi rahasia bersama.

10. Keadilan

Sikap saling adil dapat membantu meneguhkan landasan keharmonisan. Karena dengan adanya sikap adil dapat mencegah perbuatan yang dzalim.

Jadi keluarga sakinah dapat tercipta apabila indikator-indikator di atas terpenuhi dengan baik, sehingga dapat tercipta keluarga yang kuat dan mampu menjadi pondasi-pondasi bangsa yang tangguh.

2. Pembinaan Mental

a. Pembinaan

Pembinaan adalah segala usaha, tindakan dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, penyusunan, pengembangan, pengarahan, penggunaan serta pengendalian segala sesuatu secara berdaya guna dan berhasil guna. Pembinaan ini meliputi kegiatan-kegiatan melaksanakan atau menyelenggarakan pengaturan sesuatu supaya dapat dan dikerjakan dengan baik, tertib, terartur, rapi, dan seksama menurut rencana program pelaksanaan (dengan ketentuan,

petunjuk, norma, syarat, sistem dan metode) secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan dan memperoleh hasil yang diharapkan semaksimal mungkin.³⁴

b. Mental

Mental adalah kondisi jiwa yang terpantul dalam sikap seseorang terhadap berbagai situasi yang dihadapinya.³⁵

c. Pembinaan Mental

Pembinaan mental adalah segala upaya pelaksanaan kegiatan untuk membina, memelihara dan meningkatkan serta agama, Pancasila, Sapta Marga, Sumpah Prajurit, dan Doktrin KEP melalui pembinaan mental rohani, mental ideologi dan mental kejuangan sehingga mampu melaksanakan tugas dengan baik dan berhasil.³⁶

d. Rohani

Rohani adalah kondisi kejiwaan seseorang yang terbentuk dalam hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam budi pekerti seseorang serta melalui hubungan manusia dengan sesama manusia sesuai ajaran agama yang diuanutnya.³⁷

³⁴Dinas Pembinaan Mental TNI Angkatan Darat, *Buku II Himpunan Materi Pembinaan Mental ABRI Bidang Pedoman Pelaksanaan Pembinaan*, (Jakarta, 1981), 12.

³⁵Dinas Pembinaan Mental, *Buku II Himpunan Materi*, 12.

³⁶Kadisbintalad, *Himpunan Materi Pembekalan Kader Bintal Terpadu Jajaran Angkatan Darat TA.2007*, (Jakarta: CV. Ami Global Media, 2007), 20.

³⁷Dinas Pembinaan Mental, *Buku II Himpunan Materi*, 12.

e. **Pengertian Pembinaan Mental Rohani**

Pembinaan mental rohani adalah pembinaan mental/kejiwaan berdasarkan nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran agama untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempertinggi moral/akhlak yang luhur baik dalam hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesamanya maupun dengan dirinya sendiri. Apabila nilai-nilai rohani telah tertanam pada prajurit beserta keluarganya akan dapat meningkatkan motivasi (karena iman adalah sumber motivasi) dan mengendalikan perilaku sehingga menjadi manusia bermoral/bermrtabat.³⁸

f. **Esensi Pembinaan Mental Rohani**

Pembinaan mental rohani mengandung tiga nilai dasar dalam membangun manusia yang bertakwa, manusia yang memiliki spiritual dan kesalehan sosial. Ketiga nilai dasar itulah.³⁹

- 1) Keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai dasar dari segala dan sumber motivasi.
- 2) Peribadatan atau pengabdian kepada Tuhan, baik yang bersifat vertikal maupun horizontal, sebagai pengamalan nyata dari keimanan.

³⁸Kadisbintalad, *Himpunan Materi Pembekalan*, 21.

³⁹Kadisbintalad, *Himpunan Materi Pembekalan*, 22.

- 3) Akhlak moralitas, baik dalam hubungan dengan Tuhan dan sesama maupun dengan dirinya sendiri serta lingkungan alam sekitarnya.

g. Sinergi Nilai Komponen Pembinaan Mental

Pembinaan Mental TNI dari komponen pembinaan tidaklah berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling terkait dengan satu dengan yang lainnya. Hasil dari satu perpaduan (sinergisme) nilai-nilai bintal akan memberikan suatu kualitas yang lebih tinggi dibandingkan sebelum terjadinya sinergisme.

Pembinaan rohani yang bersumber dari ajaran agama dan diwarnai serta difasilitasi nilai-nilai ideologi dan kejuangan akan melahirkan kualitas nilai antara lain.⁴⁰

- 1) Keimanan akan lebih subur, semakin kuat dan mantap serta tidak menjadi fanatisme sempit.
- 2) Ibadah (pengabdian/persembahyangan/kebaktian) akan lebih teratur, bersemangat dan bermakna luas (spiritual dan sosial).
- 3) Akhlak moral akan lebih terpacu, luhur, teguh pada komitmen dan bermakna luas.

h. Parameter Ketahanan Mental

Ketahanan mental dapat dilihat/diamati dari beberapa aspek yang merupakan parameter adanya ketahanan mental pada diri

⁴⁰Kadisbintalad, *Himpunan Materi Pembekalan*, 24.

prajurit dan keluarganya, antara lain Ditinjau dari aspek iman dan takwa:⁴¹

- 1) Memegang teguh norma-norma agama yang diyakininya
- 2) Bergairah dalam kehidupan beragama
- 3) Taat dan tekun beribadah
- 4) Memiliki akhlak terpuji (selalu bersyukur dan tahan uji)

3. Peraturran Penglima Tentara Nasional Indonesia Nomor 50 Tahun 2014 Tentang Cara Perkawinan, Perceraian dan Rujuk Bagi Prajurit

Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara pria dan wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia (sakinah) berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa . Perlu diketahui bahwa keharmonisan keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk setiap kepribadian anggota keluarga. Ketidak harmonisan terkadang muncul seiring dengan banyaknya masalah sosial. Oleh karena itu, kehidupan prajurit telah diatur keseluruhan tentang tata cara perkawinan, perceraian dan rujuk sesuai Perpang TNI Nomor 50 tahun 2014.

KETENTUAN DASAR

Pasal 2

⁴¹Kadisbintalad, *Himpunan Materi Pembekalan*, 25

Setiap perkawinan, perceraian dan rujuk dilaksanakan menurut ketentuan/tuntunan agama yang dianut oleh prajurit yang bersangkutan dan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku

Pasal 3

Pada dasarnya seorang prajurit di lingkungan TNI baik pria/wanita hanya diizinkan mempunyai seorang istri/ suami.

Pasal 4

Prajurit Siswa dilarang melaksanakan perkawinan selama mengikuti pendidikan.

Pasal 5

- (1) Prajurit dilarang hidup bersama dengan wanita /laki-laki tanpa ikatan suami istri yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- (2) prajurit wanita dilarang melaksanakan perkawinan dengan prajurit pria yang lebih rendah golongan pangkatnya.

Pasal 6

- (1) Setiap prajurit yang hendak melaksanakan perkawinan wajib terlebih dahulu mengajukan permohonan izin secara tertulis kepada Komandan /Atasan yang berwenang disatuan masing-masing.
- (2) Calon suami/istri wajib menghadap Komandan/Atasan dan Pejabat Agama di satuan masing-masing untuk menerima petunjuk/bimbingan dalam perkawinan yang akan dilakukan.

Pasal 7

Pasangan suami/istri yang hendak bercerai wajib mengajukan permohonan izin cerai kepada Komandan/Atasan di Satuannya dan bagi yang bersangkutan wajib menerima petunjuk/bimbingan kerukunan rumah tangga dari Pejabat Agama di satuan tersebut.

TATA CARA PERKAWINAN

Pasal 8

(1) Prajurit yang akan melaksanakan perkawinan harus mendapat izin. tertulis terlebih dahulu dari Komandan/Atasan yang berwenang.

(2) Izin kawin hanya diberikan apabila perkawinan yang akan dilakukan itu tidak melanggar

Hukum agama yang dianut setelah ada bukti tertulis berupa Surat Pendapat Pejabat Agama (SPPA).

(3) Izin kawin pada prinsipnya diberikan kepada prajurit jika perkawinan itu memperlihatkan prospek kebahagiaan dan kesejahteraan bagi calon suami/istri yang bersangkutan dan tidak akan membawa pengaruh negatif yang berakibat dapat merugikan kedinasan.

Pasal 9

Perkawinan harus tercatat secara resmi di Kantor Urusan Agama (KUA) bagi yang beragama Islam, di Kantor Kependudukan dan Catatan Sipil bagi yang beragama Protestan. Katolik, Hindu Buddha dan Konghuchu.

Pasal 10

(1) Surat Izin Kawin (SIK) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1), hanya berlaku selama enam bulan terhitung mulai tanggal dikeluarkan.

(2) Dalam hal izin kawin telah diberikan, sedangkan perkawinan tidak jadi dilakukan maka yang bersangkutan harus segera melaporkan pembatalan itu kepada atasan yang memberikan izin tersebut disertai dengan alasan secara tertulis.

(3) Apabila surat izin kawin telah diberikan namun dalam enam bulan perkawinan tidak jadi jangka waktu dilaksanakan maka prajurit tersebut harus mengajukan permohonan kembali dari awal.

(4) Setelah perkawinan dilangsungkan maka salinan surat kawin dari Lembaga yang berwenang, serta salinan surat izin kawin harus diserahkan oleh yang bersangkutan kepada Pejabat personalia di kesatuannya, guna menyelesaikan administrasi personel dan keuangan.

Pasal 11

(1) Penolakan pemberian izin atas permohonan kawin dilakukan oleh pejabat yang berwenang dengan pemberitahuan kepada yang bersangkutan secara tertulis dengan disertai alasan-alasannya.

(2) Penolakan pemberian izin sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan apabila

- a. tabiat, kelakuan dan reputasi calon suami istri yang bersangkutan tidak sesuai dengan kaidah-kaidah (norma) kehidupan bersama yang berlaku dalam masyarakat.
- b. perkawinan itu patut diduga dapat merendahkan martabat TNI atau mengakibatkan kerugian terhadap nama baik TNI ataupun negara baik langsung maupun tidak langsung; dan
- c. persyaratan kesehatan tidak terpenuhi.

TATA CARA PERCERAIAN

Pasal 13

- (1) Prajurit yang akan melaksanakan perceraian harus mendapat izin tertulis terlebih dahulu dari Komandan/Atasan yang bersangkutan.
- (2) Izin cerai hanya diberikan apabila perceraian yang akan dilakukan itu tidak bertentangan dengan hukum agama dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- (3) Izin cerai pada prinsipnya diberikan kepada prajurit apabila perkawinan yang telah dilakukannya tidak memberikan manfaat ketenteraman jiwa dan kebahagiaan hidup sebagai suami istri.
- (4) Izin cerai sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) harus mendapatkan pernyataan tertulis dari Pejabat Agama.

Pasal 14

- (1) Gugatan perceraian terhadap Prajurit oleh suami istri harus terlebih dahulu mendapat Surat Izin cerai dari Komandan/Atasan yang bersangkutan.

(2) Komandan/Atasan yang bersangkutan setelah menerima laporan gugatan perceraian segera mengadakan usaha-usaha untuk mendamaikan kedua pihak.

(3) Perceraian bagi yang beragama Islam di Pengadilan Agama dan bagi yang beragama lainnya di Pengadilan Negeri.

Pasal 15

(1) Permohonan izin cerai dituangkan dalam bentuk berita acara pemeriksaan bagi suami dan/atau istri serta dilengkapi dengan surat pendapat Pejabat Agama

(2) Permohonan izin cerai harus memuat secara jelas alasan-alasan perceraian dan diajukan kepada Komandan/Atasan yang berwenang memberikan izin perceraian melalui saluran hierarki dengan melampirkan berita acara pemeriksaan kedua belah pihak dan berita acara pendapat hasil pemeriksaan dari Pejabat Agama yang bersangkutan.

Pasal 16

Permohonan izin cerai dapat ditolak apabila:

- a. Perceraian yang akan dilakukan itu bertentangan dengan hukum agama yang dianut oleh yang bersangkutan; dan
- b. Alasan-alasan yang dikemukakan oleh prajurit/bukan prajurit yang bersangkutan untuk melaksanakan perceraian tidak cukup kuat atau dibuat-buat.

Pasal 17

- (1) Setelah perceraian dilangsungkan, maka salinan surat cerai dari lembaga yang berwenang, berikut salinan surat izin cerai harus diserahkan oleh yang bersangkutan kepada pejabat personalia, dari kesatuannya guna menyelesaikan administrasi personel dan keuangan
- (2) Pemberian nafkah kepada mantan istri yang dicerai dan atau kepada anak yang diasuhnya serta pembagian harta kekayaan akibat perceraian harus dilaksanakan berdasarkan putusan pengadilan.⁴²

⁴²Peraturan Panglima Tentara Nasional Indonesia Nomor 50 Tahun 2014 Tentang Tata Cara Perkawinan, Perceraian dan Rujuk Bagi Prajurit.



BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang dipakai untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun suatu laporan guna mencapai suatu tujuan⁴³ dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian jenis ini bermaksud mempelajari secara intensif tentang keadaan sekarang, interaksi sosial individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁴⁴ Penelitian ini mempelajari secara intensif pembentukan keluarga sakinah TNI muslim yang dilakukan oleh BINTALDAM

⁴³Cholid Nurboko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara Pustaka, 1997) , 1.

⁴⁴Husaini Ustman dan PurnomoSetia Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 5.

V/BRAWIJAYA Malang melalui pembinaan mental rohani pada KODIM 0833 Kota Malang.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu memahami kegiatan pembinaan mental rohani yang dilakukan oleh BINTALDAM V/BRAWIJAYA untuk menjaga keutuhan keluarga prajurit di KODIM 0833 Kota Malang. Untuk memahami pendekatan ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu pendekatan yang tidak menguji data tetapi mencoba membuat kesimpulan-kesimpulan dari data yang terkumpul melalui pendekatan berfikir deduktif atau induktif.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan berfikir deduktif yakni menjelaskan paparan informasi dari yang umum mengerucut kepada yang khusus. Pendekatan ini dimaksudkan untuk memahami peran dan proses divisi pembinaan mental yang dilakukan oleh Rohaniwan Islam guna membina Keluarga TNI Muslim di KODIM 0833 Kota Malang. Karena peran diwujudkan dengan adanya proses. Setelah melihat peran BINTALDAM V/Brawijaya maka dilihatlah proses atau perwujudan dari peran divisi tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di lingkungan KODIM 0833 Kota Malang yang berlokasi di jalan Kahuripan no. 06 Kota Malang. Alasan pemilihan lokasi ini karena dekat dengan BINTALDAM V/BRAWIJAYA Malang, sehingga ketika terdapat suatu permasalahan yang berkaitan dengan perkawinan, keluarga serta perceraian yang tidak mampu diselesaikan di

KODIM maka bisa langsung menuju BINTALDAM V/BRAWIJAYA. Alasan yang kedua yakni anggota prajurit yang ada di KODIM 0833 Kota Malang sudah merasakan pembinaan mental rohani dengan berbagai macam problematika yang dihadapi seperti pertama kali memasuki kesatuan, dibina dan dididik, kemudian melalui tahap untuk menikah, serta menghadapi lika-liku kehidupan berumah tangga. Pengalaman-pengalaman inilah yang dipilih oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah, sehingga lokasi ini merupakan pilihan yang tepat.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama.⁴⁵

Dalam data primer ini diperoleh melalui studi lapangan yaitu dengan terjun langsung kepada pihak-pihak terkait. Peneliti mengadakan penelitian di instansi BINTALDAM V/Brawijaya dan keluarga TNI. Metode yang digunakan adalah sampling dengan mengambil bagian dari populasi prajurit TNI yang berada di lingkungan dinas Kodam V/Brawijaya. Sampel tersebut ditentukan berdasarkan pada pangkat dan golongan yang telah direkomendasi oleh KABINTALDAM V/Brawijaya dan Komandan Distrik Militer 0833 yaitu:

a. Nama : Drs. H. Muhammad Sudiono Al-ansori

⁴⁵Amiruddin dan Zainal Asikin (eds), *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 25.

- Jabatan : Staf yang membidangi NTCR (Nikah, Talak, Cerai, Rujuk)
- b. Nama : Sumaryono
- Pangkat : Kapten Kav
- Usia Perkawinan : 26 Tahun
- Anak : 2
- Alamat : Perum Griya Permata Alam Ds. Ngijo RT
05 RW 10 Blok FA. 15 Kec. Karangploso
- c. Nama : Yahya Abu Hasan
- Pangkat : Pelda
- Usia Perkawinan : 23 Tahun
- Anak : 2
- Alamat : Jl. Margo Joyo Gg. 6 No. 2 Jetis Mulyo
Agung
- d. Nama : Isnaini
- Pangkat : Serka
- Usia Perkawinan : 9 Tahun
- Anak : 2
- Alamat : Jl. Simpang Batu Permata No. 70B
Tlogomas
- e. Nama : Sudiman
- Pangkat : Sertu
- Usia Perkawinan : 27 Tahun

Anak : 2

Alamat : Jl. Tlogosuryo 07 RT05/02 Kel. Tlogomas
Kec. Lowokwaru Kota Malang

Informan yang diteliti oleh peneliti merupakan pelaku kegiatan pembinaan mental rohani. Bapak Sudiono selaku Rohaniawan Islam yang membidangi NTCR memberikan materi, nasihat, penyuluhan serta mendamaikan anggota. Bapak Sumaryono, Bapak Yahya, Bapak Isnaini, Bapak Sudiman merupakan anggota TNI yang mengikuti kegiatan pembinaan mental rohani.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh melalui studi kepustakaan yang bertujuan memperoleh landasan teori yang bersumber dari buku-buku yang memiliki relevansi dengan objek penelitian, yakni dokumen resmi serta literatur-literatur yang berkaitan dengan pembinaan mental.

1. Peraturan Panglima Tentara Nasional Indonesia Nomor 50 Tahun 2014 Tentang Tata Cara Perkawinan, Perceraian dan Rujuk Bagi Prajurit
2. Buku petunjuk teknis tentang Tata Cara Perkawinan, Perceraian dan Rujuk Bagi Prajurit TNI AD
3. Buku organisasi dan tugas pembinaan mental komando daerah militer (orgas BINTALDAM)
4. Himpunan materi pembekalan kader BINTAL terpadu jajaran angkatan darat

5. Buku/arsip lainnya yang menunjang penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut. :

1. Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki,⁴⁶ yakni dengan mengamati secara langsung proses pembinaan mental rohani yang dilakukan oleh unit divisi pembinaan mental rohani, dan rohaniawan Islam sebagai petugas yang memberikan konseling kepada keluarga TNI di lingkungan KODIM 0833 Kota Malang. Peneliti mengikuti serta mengamati proses pembinaan mental rohani. Ketika itu ada pasangan anggota TNI yang hendak menikah dan diberikan penyuluhan oleh Bapak Sudiono dengan beberapa materi seperti hak dan kewajiban suami isteri, kesiapan mental pasutri dan lain sebagainya.
2. Wawancara atau interview, yaitu pengambilan data dengan menggunakan tanya jawab kepada pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap Bapak Sudiono selaku rohaniawan Islam yang membidangi NTCR serta keluarga TNI di KODIM 0833 Kota Malang yang mengikuti kegiatan pembinaan mental rohani. Bahan wawancara telah dipersiapkan penulis guna menggali informasi terkait makna keluarga sakinah, peran serta proses pembinaan mental rohani.

⁴⁶Sutrisno hadi, *Metodologi Research*, Cet. XXIX. (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), 156.

3. Dokumentasi, yaitu penelusuran dokumen-dokumen tertulis untuk memperoleh data, seperti surat-surat, arsip, dan lain-lain yang bisa diperoleh dari divisi pembinaan mental rohani KODAM V/BRAWIJAYA. Dokumentasi peneliti juga dilengkapi dengan foto kegiatan ketika melaksanakan penelitian.

F. Metode Pengolahan Data

Setelah seluruh data terkumpul, maka data tersebut diolah guna menjawab beberapa rumusan masalah didalam latar belakang dengan tahapan sebagai berikut:

1. Editing

Meneliti kembali data-data yang telah diperoleh meliputi kelengkapan dan kejelasan informasi beserta keterkaitan informasi guna validitas penelitian.⁴⁷ Mengedit hasil wawancara dan observasi dari kegiatan yang telah diikuti. Karena tidak semua informasi yang didapat sesuai dengan kehendak yang dimaksud peneliti. Sehingga perlu diedit sesuai dengan arah penelitian peneliti.

2. Verifikasi

Memeriksa kembali hasil penelitian di lapangan dengan cara membandingkan keterkaitan antara informasi-informasi dari berbagai sumber untuk mendapatkan jawaban yang komperhensif.⁴⁸ Peneliti menguji hasil wawancara dengan pengamatan observasi di lapangan, serta

⁴⁷Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 153

⁴⁸Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, 153

paparan maupun pemahaman keluarga TNI Islam yang mengikuti program dari pembinaan mental. Menilik pemahaman materi yang telah diperoleh dari pembinaan mental rohani serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti terjun langsung kepada keluarga yang diteliti.

3. Klasifikasi

Mereduksi data yang telah ada dengan cara menyusun dan mengklasifikasi data yang telah diperoleh dalam pola atau permasalahan tertentu untuk mempermudah pembahasannya.⁴⁹ Peneliti mengklasifikasi atau mengelompokkan data berdasarkan rumusan masalah. Data wawancara maupun observasi di kelompokkan berdasarkan makna keluarga sakinah, proses dan peran BINTALDAM V/BRAWIJAYA dalam membentuk keluarga sakinah TNI Islam di lingkungan KODIM 0833 Kota Malang yang tercantum dalam BAB IV.

4. Analisis

Penyederhanaan kata ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dengan cara yang sistematis mengacu pada metode pengolahan data sebagai alat untuk mengolah data-data yang telah diperoleh. Peneliti memecahkan rumusan masalah yang sudah ditetapkan dengan cara menghubungkan data-data yang telah diperoleh dari wawancara yang telah dilakukan kepada Rohaniwan Islam beserta jajaran staff, serta keluarga TNI Islam di KODIM 0833 Kota Malang yang mengikuti program

⁴⁹Nana Sudjana dan Awalkusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi: Panduan Bagi Tenaga Pengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), 6 -7.

pembinaan mental. Dengan begitu dapat dihasilkan akumulasi data yang valid dan komprehensif yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah.⁵⁰ Peneliti menganalisis dengan menggunakan kajian teoritis sebagai pisau analisa untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah dan membuat kesimpulan.

5. Kesimpulan

Seluruh data yang telah melalui tahapan di atas, peneliti menarik kesimpulan sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan beserta saran yang di tujukan kepada beberapa pihak terkait.

⁵⁰Masri Singaribun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1987), 263



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Latar Belakang Objek Penelitian

Dari hasil dokumentasi, observasi dan wawancara selama proses penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Sejarah Berdirinya BINTALDAM V/Brawijaya

a. Latar Belakang Berdirinya BINTALDAM V/Brawijaya

Pembinaan Mental Kodam V/Brawijaya yang sering disingkat BINTALDAM V/Brawijaya adalah merupakan salah satu bagian dari eselon pelaksanaan program kerja Kodam V/Brawijaya yang membidangi tugas khusus Pembinaan Mental melalui pembinaan rohani, santiaji santikarma dan pembinaan tradisi kejuangan sesuai dengan pola dasar pembinaan mental ABRI “Pinaka Baladika”.

Sesuai dengan skep Pangdam V/Brawijaya nomor: Skep/10/1/1986 tanggal 4 Januari 1986 tentang organisasi dan tugas pembinaan mental Komando Daerah Militer V/Brawijaya bertugas pokok membantu Pangdam dalam membina penyelenggaraan dan pelaksanaan fungsi pembinaan mental dan sejarah kejuangan TNI AD di Kodam dalam rangka memelihara dan mempertinggi jiwa dan semangat kejuangan Kodam yang meliputi:

- 1) Pemeliharaan mental kejuangan prajurit berdasarkan agama, Pancasila, saptamarga dan sumpah prajurit.
- 2) Pengumpulan data dan bahan kesejarahan bagi penyusunan sejarah Kodam guna meningkatkan makna pengalaman dan tradisi kejuangan TNI AD dalam rangka melestarikan nilai dan semangat kejuangan serta pengemabangan TNI AD di tingkat Kodam.

Guna terlaksanakannya tugas tersebut diatas, BINTALDAM V/Brawijaya menyelenggarakan dan melaksanakan fungsi sebagai berikut:

- 1) Pemeliharaan dan bimbingan kehidupan kerohanian untun meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan budi pekerti / akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama masing-masing yaitu agama islam, katholik, protestan, hindu, dan budha.
- 2) Pembinaan dalam rangka penanaman ideologi Pancasila dalam kehidupan prajuruit yang berjiwa saptamarga dan memegang

sumpah prajurit dengan berpedoman pada doktrin kejuangan TNI.

- 3) Pembentukan dalam rangka pewarisan nilai-nilai TNI AD yang sudah dijadikan tradisi Kodam untuk memelihara semangat juang prajurit Kodam V/Brawijaya.
- 4) Menyelenggarakan penulisan sejaran TNI AD yang mengandung nilai-nilai kejuangan dalam rangka pembinaan doktrin TNI AD, pengalam dan pelestarian nilai-nilai “45” serta dalam rangka mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan di bidang fungsi sejarah guna mendukung pembinaan mental prajurit.

Mengingat peranan BINTALDAM V/Brawijaya yang sangat penting didalam usaha memelihara dan mempertinggi jiwa keprajuritan serta semangat kejuangan TNI, maka kondisi BINTALDAM V/Brawijaya ikut terus berkembang sejalan dengan perkembangan bentuk organisasi TNI AD khususnya TNI pada umumnya.

Dalam rangkan pembinaan organisasi ini, BINTALDAM V/Brawijaya telah mengalami beberapa kali perubahan dan penyempurnaan baik bentuk maupun organisasinya.

Pada tahun 1976, sesuai dengan keputusan Kasad nomor: Skep/1246/IX/1976 tanggal 20 September 1976 diadakan pembentukan Dinas Pembinaan Mental TNI AD. Kemudian pada tahun 1978, sesuai dengan perintah Kasad nomor: Sprint/23/1/1978

tanggal 7 Januari 1978, Dinas Rohani TNI AD di tingkat pusat dikembangkan organisasinya dan diganti menjadi Dinas Pembinaan Mental Angkatan Darat.

Dengan adanya perubahan atau perkembangan organisasi itu, maka ditingkat Kodam VIII/Brawijaya juga mengalami perubahan dengan digantinya istilah Rohdam VIII/Brawijaya menjadi BINTALDAM VIII/Brawijaya sesuai dengan surat keputusan Pangdam VIII/Brawijaya nomor: Skep/226/XIII/1979 tanggal 17 Desember 1979 tentang penetapan organisasi BINTALDAM. Selanjutnya pada tanggal 19 Maret 1980 dikeluarkan keputusan Kasad nomor: Kep/6/III/1980 tentang penetapan organisasi dan tugas BINTALDAM VIII/Brawijaya dan DSSP/DAF BINTALDAM VIII/Brawijaya. Pada tanggal 8 Januari 1981 dikeluarkan surat perintah Pangdam VIII/Brawijaya nomor: Sprint/22/1/1981 tentang penetapan organisasi baru BINTALDAM VIII/Brawijaya yang terdiri dari 4 biro pembinaan rohani (Ro Binroh) ditambah biro perencanaan (Ro Ren), biro sanriaji, santikarma dan tradisi (Ro Ajikarmantra) serta tim pelaksanaan (Timlak).

Berdasarkan keputusan kasad nomor: Kep/15/IV/1985 tanggal 25 April 1985 tentang penetapan organisasi dan tugas Dibintalad yang baru dengan memasukkan fungsi sejarah dengan fungsi bintal, maka kembali BINTALDAM VIII/Brawijaya mengalami perubahan

baik bentuk maupun struktur organisasinya sehingga sebutannya berubah menjadi BINTALDAM VIII/Brawijaya sesuai dengan keputusan kasad nomor: Skep/73/X/1985 tanggal 21 Oktober 1985. Dalam rangka pelaksanaan reorganisasi BINTALDAM VIII/Brawijaya dan likwiditas jarahdam VIII/Brawijaya kedalam fungsi bintal telah diresmikan pada tanggal 4 Januari 1986 sesuai surat perintah Pangdam V/Brawijaya nomor: Sprint/06/1/1986 tentang penetapan organisasi BINTALDAM V/Brawijaya.

Dengan adanya likwiditas tersebut maka dikeluarkan surat perintah pangdam V Brawijaya nomor: Sprint/05/1/1986 tanggal 4 Januari 1986 tentang organisasi baru BINTALDAM V/Brawijaya dengan komponen sebagai berikut:

1) Unsur pimpinan

Kepala pembinaan mental kodam V/Brawijaya disingkat KABINTALDAM V/Brawijaya.

2) Unsur staf pelayan

Tata usaha dan urusan dalam disingkat TUUD

3) Unsur staf pelaksana

- a) Seksi pembinaan rohani islam disingkat Sibinarohis
- b) Seksi pembinaan rohani protestan disingkat Sibinarohprot
- c) Seksi pembinaan rohani katholik disingkat Sibinarohkath
- d) Seksi pembinaan rohani hindu / budha disingkat Sibinarhhinbud

- e) Seksi pembinaan mental idiologi sibintalid
 - f) Seksi pembinaan tradisi kejuangan dan penulisan sejarah disingkat Sibinatrajuanglisjarah
 - g) Seksi pembinaan dokumentasi sejarah dan perpustakaan disingkat sbinadokjarahtaka
 - h) Seksi pembinaan museum disingkat Sibinamus
- 4) Unsur pelaksana
- a) Badan pelaksanaan pembinaan mental disingkat Balak Binatal
 - b) Museum type “A” disingkat Mus type “A”

Pada tahun 2004 struktur organisasi BINTALDAM V/Brawijaya mengalami validasi dengan dikelurkannya surat keputusan kasad nomor: Skep/71/XII/2004 tanggal 24 Desember 2004 tentang struktur organisasi dan tugas pembinaan mental kodam, dengan dikelurkannya surat keputusan tersebut struktur organisasi BINTALDAM ditingkat kodam mengalami perubahan termasuk didalamnya BINTALDAM V/Brawijaya juga mengalami perubahan menjadi:

1) Eselon pimpinan

Kepala pembinaan mental kodam disingkat KABINTALDAM V/Brawijaya

2) Eselon pembantu pimpinan

- a) Seksi pembinaan mental rohani disingkan Sibintaroh

(1) Si Rohis

(2) Si Rohprot

(3) Si Rohkhat

(4) Si Rohinbud

b) Seksi pembinaan mental ideology dan kejuangan disingkat Sibintalidjuang

c) Seksi pembinaan dokumen penulisan sejarah dan perpustakaan disingkat Sibindoklistaka

d) Seksi pembinaan museum, monument, dan tradisi disingkat Sibinmusmontra.

3) Eselon pelayan

Tata usaha urusan dalam disingkat TUUD

4) Eselon pelaksana

Museum dan monument disingkat Musmon

Kemudian pada tahun 2007 struktur organisasi dan tugas BINTALDAM V/Brawijaya kembali mengalami perubahan sehubungan dengan keluarnya peraturan kasad nomor: Perkasad/266/XII/2007 tanggal 31 Desember 2007 tentang Validasi

Orgas Bintal. Adaoun susunan organisasinya adalah:

1) Eselon pimpinan

Kepala pembinaan mental kodam disingkat KABINTALDAM V/Brawijaya

2) Eselon pembantu pimpinan

a) Seksi metode dan teknik disingkat Simetik

- b) Seksi pembinaan rohani islam disingkat Sibirrohis
 - c) Seksi pembinaan rohani protestan disingkat Sibirrohprot
 - d) Seksi pembinaan rohani katholik disingkat Sibirarohkath
 - e) Seksi pembinaan rohani hindu / budha disingkat Sibirarhhinbud
 - f) Seksi pembinaan rohani mental ideologi dan kejuangan disingkat Sibintalidjuang
 - g) Seksi pembinaan dokumen, penulisan sejarah dan perpustakaan disingkat Sibindoklistaka
 - h) Seksi pembinaan museum, monumen, dan tradisi disingkat Sibirnusmontra
- 3) Eselon pelaksana
Badan pelaksana pembinaan mental dan sejarah disingkat Balak Binaljarah
- 4) Eselon pelayan
Tata usaha dan urusan dalam disingkat TUUD

Kemudian pada tahun 2011 struktur organisasi dan tugas BINTALDAM V/Brawijaya kembali mengalami perubahan sehubungan dengan validasi orgas bintal sesuai dengan renstra hankam sebagai berikut:

- 1) Eselon pimpinan
Kepala pembinaan mental kodam disingkat KABINTALDAM V/Brawijaya

2) Eselon pembantu pimpinan

- a) Wakil kepala pembinaan mental disingkat wakabintal
- b) Seksi metode dan teknik disingkat Simetik
- c) Seksi pembinaan rohani islam disingkat Sibinrohis
- d) Seksi pembinaan rohani protestan disingkat Sibinrohprot
- e) Seksi pembinaan rohani katholik disingkat Sibinarohkath
- f) Seksi pembinaan rohani hindu / budha disingkat Sibinarhhinbud
- g) Seksi pembinaan rohani mental ideologi dan kejuangan disingkat Sibintalidjuang
- h) Seksi pembinaan dokumen, penulisan sejarah dan perpustakaan disingkat Sibindoklistaka
- i) Seksi pembinaan museum, monumen, dan tradisi disingkat Sibinmusmontra

3) Eselon pelaksana

Badan pelaksana pembinaan mental dan sejarah disingkat Balak Binaljarah

4) Eselon pelayan

b. Sejarah Berdirinya Pembinaan Rohani (Binroh) BINTALDAM V/BRAWIJAYA

Pembinaan mental dalam tubuh organisasi angkatan darat sudah tumbuh sejak perjuangan revolusi fisik, yaitu ketika TNI di bawah pimpinan jendral Sudirman. Pada saat itu pembinaan mental

masih dalam pengertian yang sangat sempit dan disebut sebagai “Pendidikan Agama”. Namun demikian riwayat rohani Kodam VIII/Brawijaya didalam pertumbuhannya yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari pada perkembangan organisasi angkatan darat.

Berdasarkan penetapan menteri pertahanan RI nomor: 59/PNTP/49 tanggal 3 September 1949 tentang tugas susunan bagian urusan agama dari staf “A” kementerian pertahanan RI, maka pada saat itu berdirilah Dinas Rawatan Rohani Angkatan Perang.

Pada tanggal 23 Pebruari 1950 keluarlah penetapan kepala staf “A” angkatan darat nomor: 133/PNTP/SA/1950 yang menyatakan bahwa nama bagian urusan agama diganti dengan sebutan dinas agama, maka diwilayah T & T VIII/Brawijaya telah dibentuk pula dinas agama T & T VIII/Brawijaya pada tanggal 6 juni 1950 yang meliputi sub terotorium Surabaya, Madura, Kediri, Besuki, dan Malang.

Pada tanggal 23 Juli 1950, KSAD mengeluarkan penetapan nomor: 670/PNTP/SA/50 tentang perubahan dinas agama menjadi Djawatan Agama Angkatan Darat (Djadad). Berdasarkan instruksi KSAD nomor: 37/KSAD/Instr/52 tanggal 30 Marer 1952 sebutan staf “A” diganti menjadi Ajudan Jendral (Ajen) sehingga status Djagad adalah BP ajen. Selanjutnya pada tanggal 27 sampai 31 desember 1951, Djagat mengadakan konferensi di Bandung untuk

memperjuangkan terbentuknya CPRAD, sehingga dikeluarkanlah penetapan nomor: 305/PNTP.H.Ajen/52 pada tanggal 18 April 1952 tentang penyusunan organisasi CPRAD makan sebutan Djagat berubah menjadi Corps Perawatan Rohani Angkatan Darat disingkat CPRAD yang terdiri dari bagian islam, bagian ptotestan, dan bagian katholik yang masing-masing bagian berdiri sendiri-sendiri dibawah Ajen.

Pada tahun 1955, dikeluarkan surat keputusan Kasad nomor: 288/KSAD/KPTS/55 tentang penyusunan organisasi PRAD. Dengan adanya keputusan ini masing-masing bagian bernama PRIAD, PRKAD, dan PPROTAD.

Berdasarkan penetapan KSAD nomor 10-9 tanggal 15 Oktober 1957, telah dibentuk organisasi baru bernama Inspektorat Rawatan Rohani ITROH yang merupakan gabungan kantor pusat ketiga bagian dinas rawatan rohani angkatan darat, selanjutnya pada tanggal 5 Agustus 1958 dikeluarkan penetapan Kasad nomor: Pntp.0-5 tentang perubahan organisasi ITROH menjadi PUSROH.

Sejalan dengan itu, penyempurnaan organisasi dan tugas dalam tubuh angkatan darat berjalan terus sehinggana pada tanggal 13 April 1970 dikeluarkan surat keputusan Menhankam/Pangab nomor: Kep/A/157/1970 tentang pokok organisasi dan prosedur angkatan darat. Kemudian pada tanggal 24 Oktober 1970, Kasad mengeluarkan surat keputusan nomor: 600/X/1970 tentang perubahan

PUSROH menjadi DISROH. Namun tak lama kemudian DISROH inipun mengalami perubahan pada tahun 1971 dengan keluarnya keputusan Menhankam/Pengab nomor: Kep/A/53/X/1971 tanggal 14 Oktober 1971 tentang pokok-pokok organisasi dan prosedur pusat pembinaan mental TNI dimana DISROH yang terdiri empat bagian agama dimasukkan dalam satu wadah pusat pembinaan mental yang meliputi dinas pembinaan rohani, dinas pembinaan santiaji santikarma, dan dinas pembinaan tradisi kejuangan.

Berdasarkan surat keputusan Kasad nomor: Skep/1246/IX tanggal 20 September 1976 dibentuklah dinas pembinaan AD (DISBNTALAD) sebagai penggabungan dan penyempurnaan dari dinas rawatan rohani TNI AD pada tanggal 7 January 1978 dilaksanakan peresmian berdirinya dinas pembinaan mental TNI AD yang disingkat DISBINTALAD berdasarkan surat perintah Kasad nomor: Sprin/23/I/1978.

Berdasarkan keputusan Kasad nomor: Kep/43/VII/1979 tanggal 19 Juli 1979 tentang organisasi dan tugas pembinaan mental komando daerah militer dan Kep/6/III/1980 tanggal 19 Maret 1980 tentang daftar susunan perorangan dan perlatan (DAF) dinas pembinaan mental kodam (BINTALDAM) maka organisasi BINTALDAM telah mengalami perubahan kembali. Selanjutnya berdasarkan surat perintah Pangdam VIII/Brawijaya nomor: Sprin/22/I/1981 tanggal 8 January 1981 diadakan penataan

organisasi dari BINTALDAM VIII/Brawijaya yang terdiri dari empat roroh ditambah Ro Ajikarma, dan Timlak.

Berdasarkan surat keputusan kasad nomor: Skep/15/IV/1985 tanggal 25 April 1985 telah ditetapkan organisasi dan tugas disbintalad yang baru dengan memasukkan fungsi sejarah (Disjarahad) kedalam fungsi bintal yang telah direalisasikan dengan surat perintah kasad nomor: Sprin/2038/IX/1985 tanggal 21 September 1985 dengan komponen sebagai berikut: Subdibinarohis, Subdisbinarohprot, Subdisbinarohkath, Susdisbinarohinbud, Susdibnatrajuanglisjarah, dan Susdisbinadokjarahmustak.

Berdasarkan peraturan panglima TNI nomor: Perpang/127/IV/2008 tanggal 7 April 2008 yang kemudian direalisasikan dengan peraturan kasad nomor: Perkasad/25/V/2008 tanggal 25 Mei 2008 tentang diresmikannya berdirinya kembali Disjarahad pada tanggal 5 Nopember 2008. Dengan demikian fungsi sejarah yaitu Doklistaka dan Musmontra tidak lagi didalam fungsi Bintal Angkatan Darat.

Guna menyempurnakan pokok-pokok organisasi dan tugas kodam, maka rawatan rohani kodam VIII/Brawijaya disingkat Rohdam VIII/Brawijaya yang terdiri dari rohani islam, rohani protestan, rohani khatolik, dan rohani hindu budha yang masing-masing berdiri sendiri kemudian digabungkan dengan sebutannya

berubah menjadi BINTALDAM VIII/Brawijaya dengan tugas sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana program serta melaksanakan pengawasan dan pengendalian mengenai pembinaan mental dan memelihara rohani kodam VIII/Brawijaya.
- 2) Menyelenggarakan tuntunan agama melalui pendidikan pengajaran agama serta penerangan dan tuntutan di bidang tataa peribadatan maupun pelayanan kebutuhan hidup beragam bagi anggota kodam VIII/Brawijaya.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan Santiaji, Santi karma dalam rangka pembinaan mental dan jiwa keprajuritan TNI dilingkungan kodam.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pemupukan dan penegakan tradisi TNI AD.
- 5) Melakukan usaha tindakan dan langkah guna mencegah terjadinya kerusakan mental, moril, dan kerohanian prajurit dilingkungan kodam.
- 6) Menyediakan keterangan ilmiah dibidang mental spiritual bagi pangdam.

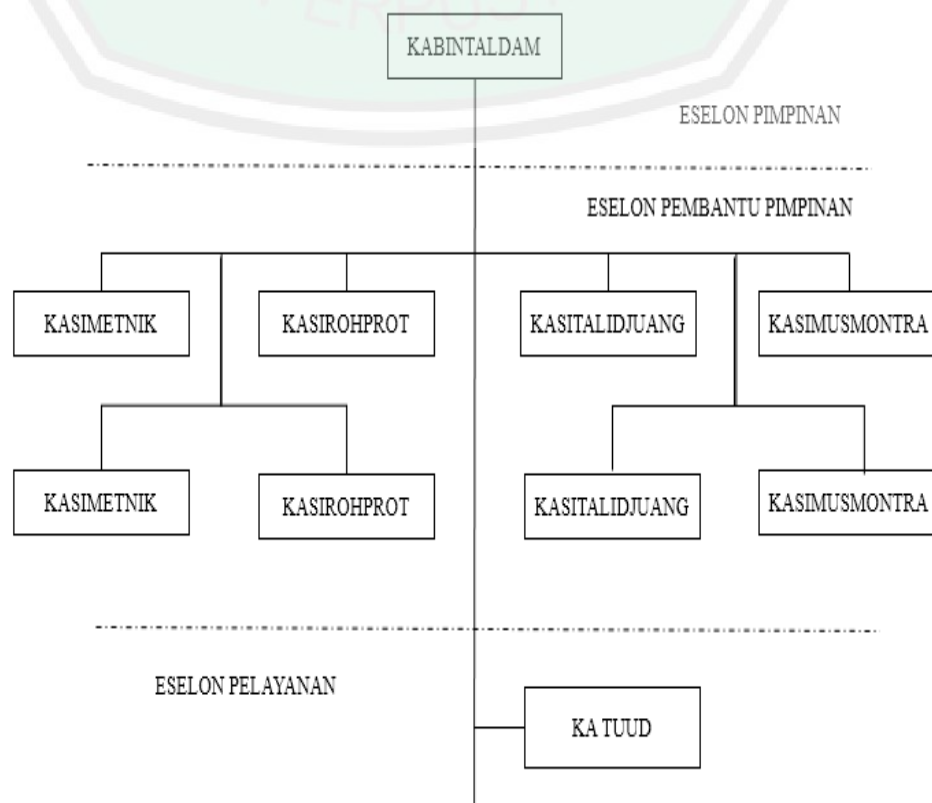
Penggabungan rohdam-rohdam VIII/Brawijaya menjadi BINTALDAM VIII/Brawijaya tersebut sesuai dengan skep/sprin sebagai berikut:

- 1) Surat keputusan kasad nomor: Skep/1246/IX/1976 tanggal 20 September 1976 tentang pembentukan dinas pembinaan mental TNI AD sebagai penggabungan dan penyempurnaan dinas TNI AD.
- 2) Surat peintah kasad nomor: sprin/23/I/1978 tanggal 7 January 1978 tentang peresmian berdirinya disbintalad.
- 3) Keputusan kasad nomor: skep/45/VII/1979 tanggal 9 Juli 1979 tentang penetapan organisasi dan tugas BINTALDAM.
- 4) Surat keputusan pangdam VIII/Brawijaya nomor: skep/26/VII/1981 tanggal 8 January 1981 tentang pembentukan dan penetapan organisasi baru BINTALDAM yang terdiri dari empat Robinroh ditambah Roren, Roajikarma, dan Timlak.⁵¹

2. Struktur Organisasi Pembinaan Mental Kodam V/Brawijaya

STRUKTUR ORGANISASI BINTALDAM V/BRAWIJAYA

(BERDASARKAN ESELON DAN JABATAN)



⁵¹ Seja



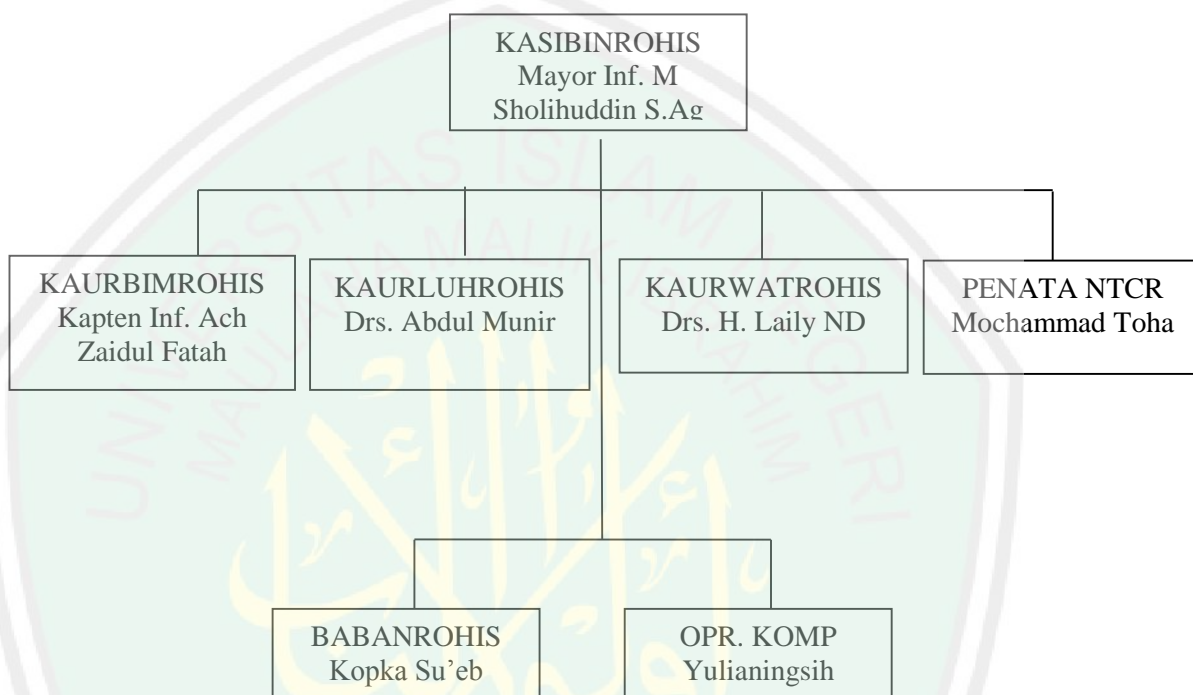
Sumber data: Dokumentasi BINTALDAM V/Brawijaya

Gambar 4.1

Dari gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa pimpinan tertinggi di Bintal adalah Kepala Pembinaan Mental Kodam V/Brawijaya (KABINTALDAM), sebagai calon pimpinan. Kemudian dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya kabintal dibantu eselon pembantu pimpinan yang terdiri dari kepala seksi metode dan teknik (Kasimetnik), Kepala seksi rohani islam (Kasirohis), kepala seksi rohani protestan (Kasirohprot), kepala seksi rohani katolik (Kasirohkat), kepala seksi rohani hindu budha (Kasirohhibudh), kepala seksi mental ideology kejuangan (Kasitalidjuang), kepala seksi penulisan sejarah dan perpustakaan (Kasidoklistaka), kepala seksi museum, monument, dan tradisi (Kasimusmontra), kemudian terdapat unsure pelayanan yaitu kepala tata usaha urusan dalam (Katuud), dan terakhir adalah unsure

pelaksana kepala badan pelaksana pembinaan mental juang (Kabalak Bantal Juang).⁵²

STRUKTUR ORGANISASI SIBINROHIS BINTALDAM V/BRAWIJAYA



Sumber data: Dokumentasi Sibinrohisdam V/Brawijaya

Gambar 4.2

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa sibinrohis dipimpin oleh kepala seksi pembinaan rohani islam (Kasibinrohis) yang dijabat oleh Mayor Inf. M Sholihuddin, S.Ag, dalam kesehariannya kasibinrohis dibantu oleh empat kaur yang terdiri dari kepala urusan bimbingan rohani islam (Kaurbimrohis) yang saat ini dijabat oleh Kapten Inf. Ach Zaidul Fatah, kepala urusan penyuluhan rohani islam (Kaurluhrohis) yang saat ini dijabat oleh Drs. Abdul Munir, kepala urusan perawatan

⁵²Markas Besar Angkatan Darat, *Organisasi dan Tugas Pembinaan Mental Lomando Daerah Militer (Orgas BINTALDAM)*, (Jakarta: Mabes TNI, 2016).

rohani islam (Kaurwatrohis) saat ini dijabat oleh Dra. Hj. Laily ND, kepala urusan nikah, talak, cerai, dan rujuk (Kaur NTCR) saat ini dijabat oleh Mochammad Toha S. Ag, bintanga bantuan islam (Babanrohis) yang dijabat oleh Kopka Su'eb, dan operator komputer yang dijabat oleh Yulianingsih

3. Rincian Tugas dan Tanggung Jawab Sibirrohis

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai badan pelaksana pembinaan mental para prajurit khusus dalam hal pembinaan rohani islam, maka dibutuhkan pembagian tugas dan tanggungjawab, agar program-program yang telah direncanakan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Adapun dalam struktur organisasi di Sibirrohis, jabatan yang pertama dan teratas sebagai penanggungjawab dari seluruh kegiatan Sibirrohis adalah kepala seksi pembinaan rohani islam (Kasibirrohis), kini dijabat oleh seorang perwira menengah berpangkat mayor, dan saat ini dijabat oleh Mayor Inf. M Sholihuddin, S.Ag.

Kasibirrohis merupakan pembantu KABINTALDAM yang bertanggung jawab dalam menyelenggarakan kegiatan dibidang pembinaan rohani islam. Dengan tugas kewajiban memimpin, mengendalikan dan mengawasi pelaksanaan tugas kewajibn sibirrohis, menyusun dan membuat program kerja sibirrohis yang meliputi bidang bimbingan, penyuluhan dan perawatan rohani, membimbing dan meningkatkan ilmu agama islam, kesadaran beragama, serta kehidupan

keagamaan bagi prajurit dan PNS yang beragama islam dilingkungan BINTALDAM V/Brawijaya, membina , memelihara, dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, mempertinggi akhlak/budi pekerti luhur bagi prajurit dan PNS beserta keluarganya dilingkungan BINTALDAM V/Brawijaya berdasarkan agama islam; memberikan bimbingan pernikahan dan rumah tangga sakinah, penyelesaian cerai dan rujuk, bimbingan haji dan umroh serta zakat, infaq, dan sadaqah maupun sosial keagamaan serta amal ibadah lainnya bagi prajurit dan PNS angkatan darat beserta keluarganya dilingkungan BINTALDAM V/Brawijaya; mengevaluasi kondisi mental spiritual prajurit dan PNS yang beragama islam dilingkungan BINTALDAM V/Brawijaya, menyampaikan saran dan pertimbangan kepada KABINTALDAM V/Brawijaya sesuai bidang tugasnya, mengadakan hubungan dan koordinasi dengan instansi atau lembaga terkait fungsi binrohis diluar BINTALDAM V/Brawijaya sesuai kebijakan KABINTALDAM V/Brawijaya.⁵³

Kepala urusan yang pertama adalah kepala urusan bimbingan rohani islam (Kaurbinrohis), jabatan ini dipegang oleh prajurit berpangkat Kapten. Saat ini posisi ini dijabat oleh Kapten Inf Ach Zaidul Fatah. Kaurbinrohis membantu kasibinrohis dalam melaksanakan bimbingan rohani islam, meliputi melaksanakan pembinaan rohani islam (Binrohis) di satuan, jajaran, dinas BINTALDAM V/Brawijaya sesuai

⁵³Markas Besar Angkatan Darat, *Organisasi dan Tugas*,10.

dengan jadwal yang ditentukan; merencanakan/melaksanakan peringatan hari besar islam (PHBI); merencanakan/melaksanakan bimbingan manasik haji, zakat, infaq, dan sadaqah dilingkungan V/Brawijaya; meningkatkan kualitas keterampilan keagamaan melalui muhasabah, mudzakah, dan pesantren kilat dilingkungan BINTALDAM V/Brawijaya; mengevaluasi kondisi mental spiritual prajurit dan PNS AD dilingkungan BINTALDAM V/Brawijaya; menyusun program kerja sesuai bidangnya; membuat arsip rencana dan laporan kegiatan sesuai bidangnya.

Kepala urusan yang kedua adalah kepala urusan penyuluhan rohani islam (Kauruhrohis), jabatan ini dipegang oleh seorang anggota PNS-AD gol III/c-d, saat ini dijabat oleh Drs. Abdul Munir. Dalam keseharian Kauruhrohis membantu kasibinrohis dalam penyuluhan rohani islam. Meliputi; membimbing dan meningkatkan ilmu agama, kesadaran beragama, serta kehidupan keagamaan bagi prajurit dan PNS AD serta keluarganya dilingkungan BINTALDAM V/Brawijaya sesuai ajaran islam, melaksanakan penyuluhan rohani islam di satuan jajaran BINTALDAM V/Brawijaya; melaksanakan kegiatan siaran RRI dalam mimbar agama islam setiap empat bulan sekali; merencanakan dan melaksanakan kegiatan safari Ramadhan dilingkungan BINTALDAM V/Brawijaya; menyusun silabus bintalroh yang berhubungan dengan ajaran agama islam; membuat/merencanakan/melaporkan jadwal khotib siaran, Binroh satuan, Binroh gabungan, kegiatan ramadhan dan

pengajian dilingkungan BINTALDAM V/Brawijaya; mengkoordinir pembuatan laporan kegiatan, menyusun laporan kerja sesuai bidangnya, membuat arsip rencana dan laporan kegiatan sesuai bidangnya.

Kepala urusan yang ketiga adalah kepala urusan perawatan rohani islam (Kaurwatrohis), jabatan ini dipegang oleh anggota PNS AD Gol III/c-d dan saat ini dijabat oleh Dra. Hj. Laily ND. Dalam kesehariannya kaurwatrohis membantu sabinrohis dalam hal perawatan rohani islama para prajurit, meliputi membina, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, mempertinggi budi pekerti akhlak luhur bagi prajurit dan PNS AD beserta keluarganya dilingkungan BINTALDAM V/Brawijaya; melaksanakan kegiatan perawatan rohani islam/kifayah terhadap prajurit dan PNS beserta keluarganya dilingkungan kodam V/Brawijaya; melaksanakan kegiatan penyempahan dan doa; melaksanakan pembinaan terhadap muallaf; melaksanakan latihan atau praktik penyelenggaraan jenazah; melayani pejabat bila diperlukan; menyusun program kerja sesuai bidangnya; membuat arsip dan laporan kegiatan sesuai bidangnya.

Kepala urusan yang keempat adalah kepala urusan nikah, talak, cerai, dan rujuk (Kaur NTCR) jabatan ini dijabat oleh seorang PNS-AD Gol III/a-b. Dan saat ini dijabat oleh bapak Mochammad Toha S. Ag. Dalam keseharian kaur NTCR membantu kasabinrohis dalam hal pelayanan nikah, talak, cerai, dan rujuk oleh para prajurit dan PNS dilingkungan kodam V/Brawijaya, meliputi memberikan bimbingan dan

nasihat hal-hal yang berhubungan dengan NTCR dan masalah sosial keagamaan dalam rumah tangga bagi prajurit dan PNS AD beserta keluarganya dilingkungan Kodam V/Brawijaya; memberikan bimbingan/pelayanan dalam hal NTCR; menanggapi administrasi NTCR; membuat data pemeluk agama islam satuan jajaran kodam V/Brawijaya; mengarsipkan surat masuk/keluar sesuai dengan bidangnya.

Selain keempat kepala urusan diatas, dalam struktur sabinrohis terdapat dua unsur pelayan dalam skala internal yang berfungsi untuk memperlancar tugas dan tanggung jawa. Adapun kedua unsure tersebut adalah Bintara bantu rohani islam yang dijabat oelh seorang Serda dan sekarang dijabat oleh serda Junaedi, serta operator computer yang dijabat oleh seorang anggota PNS AD dan saat ini dijabat oleh ibu Yulianingsih. Bintara bantu rohani islam dalam kesehariannya bertugas mengarsipkan setiap surat keluar/masuk rohis, membantu para kaur dalam melaksanakan tugas, membantu menghimpun laporan Sabinrohis, mengecek kesiapan petugas bimbingan rohani (Bimroh)/Khotib jum'at, dalam pelaksanaan tugas dan bertanggungjawab kepada kasabinrohis.

Unsur terakhir yang ada dalam sabinrohis adalah operator komputer. Dalam kesehariannya operator computer bertugas dalam membantu kaur dalam bidang operator, bertanggungjawab dalam bidang pemeliharaan dan perawatan (Harwat) computer, dan dalam pelasaan tugas bertanggung jawab kepada kasabinrohis.

Daftar Susunan Personil Kasabinrohis

No	Uraian	Pkt/Gol	ID	Jumlah
1	Kasibinrohis	Mayor	M	1
2	Kaurbimrohis	Kapten	M	1
3	Kaurluhrohis	Kapten	M	1
4	Kaurwatrohis	Kapten	M	1
5	Kaur NTCR	III/a-b	S	1
6	Babanrohis	Sersan	M	1
7	Opeartor Komputer	II/a-b	S	1

Sumber: Dokumentasi Sejarah Satuan BINTALDAM V/Brawijaya

Tabel 4.1

Berdasarkan buku sejarah satuan BINTALDAM V/Brawijaya, bahwa jumlah personil di Sibirrohis idealnya adalah sebagaimana yang tertera pada tabel diatas. Akan tetapi setelah dilaksanakan observasi keadaan yang ada sangat berbeda, adala posisi jabatan yang tidak diisi oleh personil yang sesuai dengan buku petunjuk organisasi dan tugas BINTALDAM V/Brawijaya yaitu posisi Kaurluhrohis dan Kaurwatrohis yang seharusnya dijabat oleh seorang prajurit berpangkat kapten namun saat ini dijabat oleh PNS AD dan jabatan babanrohis ini seharusnya dijabat oleh prajurit Bintara tetapi disini dijabat oleh prajurit tamtama berpangkat kopta.

4. Kondisi Objek BINTALDAM V/Brawijaya

Pembinaan mental kodam V/Brawijaya yang disingkat BINTALDAM V/Brawijaya berdiri sejak tahun 1950, berlokasi di jalan

Suropati no. 11 Malang, merupakan lembaga militer yang mempunyai tugas untuk membina rohani prajurit yang ada di bawah kodam V/Brawijaya. Terdiri dari 110 anggota baik dari prajurit maupun dari PNS yang bertugas di BINTALDAM V/Brawijaya dengan kualifikasi: Letkol 1, Mayor 8, Kapten 14, Letnan 8, Pembantu letnan (plt) 2, Serma 4, Serka 8, Sersan 4, Kopral 3, Praka 1, PNS Gol III 17 dan PNS Gol II 40 orang.

Berdiri diatas tanah dengan luas mencapai 3.640 m² dan merupakan penyerahan dari gedung milik belanda. Bitaldam V/Brawijaya mempunyai sejarah yang sangat panjang sebelum kemudian menjadi BINTALDAM V/Brawijaya.

Penggabungan rohdam-rohdam VIII/Brawijaya menjadi BINTALDAM V/Brawijaya tersebut sesuai dengan Skep/sprin sebagai berikut:

- a. Surat keputusan Kasad nomor: Sprin/1264/IX/1976 tanggal 20 september 1976 tentang pembentukan dinas pembinaan mental TNI AD sebagai penggabungan dan penyempurnaan dinas rohani TNI AD.
- b. Surat perintah Kasad nomor: Sprin/23/1/1978 tanggal 7 January 1978 tentang peresmian berdirinya Disbintalad.
- c. Keputusan Kasad nomor: Kep/45/VII/1979 tanggal 9 Juli 1979 tentang penetapan organisasi dan tugas BINTALDAM.

- d. Surat keputusan Pangdam VIII/Brawijaya nomor: Skep/226/XII/1979 tanggal 17 September 1979 tentang penetapan organisasi BINTALDAM VIII/Brawijaya.
- e. Surat perintah pangdam VIII/Brawijaya nomor: Sprin/22/1/1981 tanggal 8 January 1981 tentang pembentukan/penetapan organisasi baru yang terdiri dari 4 Robinroh ditambah Roren, Rojikarma, dan Timlak.

B. Makna Keluarga Sakinah Menurut BINTALDAM V/BRAWIJAYA dan Keluarga TNI Muslim di lingkungan KODIM 0833 Kota Malang

Keluarga sakinah merupakan tujuan dari pembinaan mental rohani bagi keluarga TNI. Tujuan inipun menjadi idaman bagi setiap keluarga TNI. Makna dari keluarga sakinah menurut Sudiono selaku rohis yang memberikan pembinaan mental rohani dari BINTALDAM :

“Sebagaimana dalam Al-qur’an menyebutkan keluarga bahagia (sakinah) itu dengan adanya ketenangan batin, dari ketenangan batin ini kita terjemahkan melalui pembinaan mental rohani guna tercapainya tujuan berkeluarga. Ada 4 kriteria bahagia yakni sholeh/sholeha, anaknya juga sholeh/sholeha, kemudian lingkungan serta rezeki yang halal. Apabila ini semua terwujud maka allah akan menjadikan keluarga tersebut keluarga yang sakinah mawaddah wa rohma.”⁵⁴

Pokok yang disampaikan oleh Sudiono perwujudan penjabaran dari makna pembinaan mental rohani yakni pembinaan mental/kejiwaan berdasarkan nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran agama untuk

⁵⁴Sudiono, wawancara (BINTALDAM, 24 agustus 2017)

meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempertinggi moral/akhlak yang luhur baik dalam hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesamanya maupun dengan dirinya sendiri. Apabila nilai-nilai rohani telah tertanam pada prajurit beserta keluarganya akan dapat meningkatkan motivasi (karena iman adalah sumber motivasi) dan mengendalikan perilaku sehingga menjadi manusia bermoral/bermartabat.⁵⁵

Selaras dengan yang disampaikan Sudiono 4 kriteria tersebut memiliki kesamaan dengan kriteria keluarga sakinah sebagai berikut:

- a. Keluarga tersebut mempunyai keinginan mengamalkan ilmu-ilmu agama, setiap anggota keluarga (bapak, ibu, dan anak) memiliki semangat dan motivasi menerapkan ilmu agama dalam membina keluarga untuk kehidupan sehari-hari⁵⁶.
- b. Sikap saling menghormati dan menyayangi setiap anggota keluarga tercermin dalam etika dan pribadi sehari-hari mereka.
- c. Berusaha memperoleh rejeki yang halal, kemudian hasil perolehan tersebut dapat memenuhi kebutuhan para anggota keluarga yang ada didalamnya.
- d. Membelanjakan harta secara efektif dan efisien, anggota keluarga mampu mengatur serta menyeimbangkan antara pengeluaran dan pendapatan.

⁵⁵Kadisbintalad, *Himpunan Materi Pembekalan*, 21.

⁵⁶Tohari Munsnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Pres, 1992), 64.

Berdasarkan kesamaan serta penjelasan dari Sudiono, makna keluarga sakinah adalah terbentuknya karakter individu yang agamis dalam setiap individu keluarga, memiliki mental yang kuat, dan menjalankan ajaran agama dalam kehidupannya.

Adapun makna keluarga sakinah menurut keluarga TNI memiliki banyak kesamaan. Sumaryono menuturkan:

“Keluarga sakinah itu saling pengertian, mengerti hak dan kewajiban suami isteri, salah satu contoh saya sebutkan kewajiban isteri ketika ditinggal suami jangan sekali-kali menerima tamu yang bukan mahrom, tidak boleh terlalu lama bergaul dengan tetangga, terlalu ngobrol kesana kemari akhirnya timbul fitnah jadi seperlunya saja, karena hidup bertetangga itu sama manusianya, kalau kita punya (harta) jadi pembicaraan begitu juga sebaliknya. Saya sampaikan ke keluarga agama tidak mendidik kita untuk kaya tapi cukup.”⁵⁷

Pendapat yang disampaikan oleh Sumaryono benar-benar diterapkan dalam keluarganya. Ketika peneliti hendak melaksanakan wawancara dengan beliau terjadi miskomunikasi. Peneliti datang ke rumah Sumaryono dan tidak bertemu dengan beliau, hanya bertemu dengan isteri. Peneliti dipersilahkan masuk tetapi di halaman depan rumah dan tidak diizinkan untuk masuk rumah dengan alasan di rumah tidak ada orang lain dan tidak ada mahrom yang menemani. Isteri beliau sedikit menceritakan kehidupan keluarganya dan nampak kehidupan dengan penerapan nilai-nilai agama. Doa suami dengan isteri yang mendoakan agar hajat anak-anaknya terwujud menjadi sarjana dan mendaftar menjadi anggota TNI dikabulkan oleh Allah sehingga menjadikan keluarganya semakin takut kepada Allah dan itu pula yang

⁵⁷Sumaryono, *wawancara* (koramil lowokwaru, 10 oktober 2017)

disampaikan kepada kedua anaknya. Selain mendapatkan pengetahuan agama dari BINTALDAM dan bintal satuan pasangan ini memang sudah memiliki dasar agama yang kuat.⁵⁸

Salah satu tujuan keluarga apabila dilihat dari keluarga pak Sumaryono telah tercapai yakni melaksanakan hak-hak keluarga serta bekerja sama dalam menghadapi kesulitan hidup.⁵⁹ Prinsip yang digunakan adalah anggota keluarga memahami dan memenuhi norma-norma agama. Apabila setiap individu keluarga menerapkan norma agama maka fungsi religius keluarga pak Sumaryono telah tercapai pula, dibuktikan dengan munculnya rasa takut kepada Allah atas bukti dikabulkan hajat yang di doakan. Adapun dalam setiap tugas yang dilaksanakan dimanapun penempatannya pak Sumaryono istiqomah mengadakan acara bakti sosial untuk anak yatim. Uang diperoleh dari setiap kompi, dan disalurkan langsung dengan mengundang anak yatim piatu. Fungsi ekonomi dan religius mengiringi perjalanan hidup keluarga pak Sumaryono.⁶⁰

Fungsi keluarga yang berjalan dengan baik dalam keluarga pak Sumaryono memunculkan indikator terbentuknya keluarga sakinah. Indikator yang ada dalam keluarganya adalah adanya keimanan dalam keluarga, penerapan pengetahuan dan peranan agama dalam kehidupan keluarga, usaha saling mengenal, saling menghargai, serta berusaha menyelesaikan

⁵⁸Observasi lapangan pada tanggal 10 oktober 2017

⁵⁹Hussein Muhammad faqihuddin, A, dkk *Keluarga Sakinah.*,8

⁶⁰Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam.*, 42.

bersama.⁶¹ Dapat dikatakan bahwa keluarga pak Sumaryono masuk kategori keluarga sakinah.

Keluarga Yahya memiliki kesamaan arti dengan Sumaryono dalam memaknai keluarga sakinah. Yahya menyebutkan:

“Keluarga sakinah itu adalah keluarga yang saling mengerti, dalam hal ini antara kehidupan seorang suami yang notabene tentara dan saya juga harus mengetahui keinginan dari isteri. Sakinah mawaddah wa rahmah itu saling mengisi kekurangan seperti mengingatkan sholat baik saya kepada isteri begitu juga sebaliknya dan kepada anak. Agama adalah yang paling utama.”⁶²

Yahya menekankan kepada anak serta isterinya bahwa agama yang paling utama. Sholat dan sholawat merupakan prinsip dasar keluarga Yahya. Kegiatan anak sehari-hari senantiasa dipantau oleh orang tua, mengingatkan sholat, mengawasi dari pergaulan yang salah, bahkan sampai merokok pun dilarang. Yahya menjadi contoh bagi keluarganya. dia harus memberikan contoh terlebih dahulu sebelum menyampaikan kepada anak-anaknya.⁶³

Tujuan perkawinan yang utama menurut pak Yahya adalah ketenangan hidup penuh kasih sayang melalui agama. salah satu bukti bentuk kasih sayang yang diajarkan oleh pak Yahya adalah menjaga kesehatan diri sendiri dengan menghindari merokok. Prinsip yang digunakan pak Yahya adalah menikah satu kali dan tidak bermain dengan wanita lain (selingkuh).⁶⁴ Pak Yahya menjelaskan:

“Saya tidak berani bermain (selingkuh) dengan wanita lain mas, alasannya karena saya memiliki anak perempuan bagaimana bila itu terjadi pada anak saya, kemudian saya juga mempertimbangkan

⁶¹Aziz Musthofa, Untaian Keluarga., 12-14.

⁶²Yahya, wawancara (jetis, 11 oktober 2017)

⁶³Observasi lapangan pada tanggal 11 oktober 2017

⁶⁴Mufidah Ch, Psikologi Keluarga Islam., 160

perasaan isteri saya jika saya selingkuh dengan wanita lain pasti hancur. Dua alasan inilah yang menjadi tameng bagi saya untuk menjaga diri.”⁶⁵

Tujuan, prinsip serta arti sebuah keluarga menurut pak Yahya mengarah kepada fungsi edukasi dan fungsi religius.⁶⁶ Indikator yang ada pada keluarga pak Yahya yakni adanya keimanan dalam keluarga karena agama yang paling utama, kesehatan keluarga yang dijaga dengan tidak merokok, usaha saling mengenal dan menghargai mengindikasikan keluarga pak Yahya adalah keluarga sakinah.⁶⁷

Pak Isnaini dalam memaknai keluarga sakinah menyebutkan:

“Kita itu harus saling pengertian kepada isteri, anak, dan keluarga. Menerima apa adanya, tenang, nyaman, aman.”⁶⁸

Makna keluarga sakinah yang disebutkan oleh Isnaini sangat terasa ketika peneliti hendak melaksanakan wawancara di rumah. Peneliti disambut baik oleh bapak dan ibu mertua yang sedang bermain dengan cucu mereka sambil menunggu kedatangan ayahnya. Peneliti merasakan sebuah kehangatan yang luar biasa melihat kebersamaan antara mertua serta keluarga pak Isnaini yang tinggal serumah. Tutur bahasa yang digunakan oleh keluarga pak Isnaini relatif halus, penuh dengan sopan santun. Mertua dari pak Isnaini juga seorang prajurit TNI serta aktif di kampung serta aktif berjamaah di musholla dekat rumah. Pemandangan ini menampilkan bahwa tidak semua keluarga yang tinggal serumah dengan mertua selamanya buruk. Keluarga

⁶⁵Yahya, wawancara (jetis, 11 oktober 2017)

⁶⁶Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam.*, 42.

⁶⁷Aziz Musthofa, *Untaian Keluarga.*, 12-14.

⁶⁸Isnaini, wawancara (Tlogomas, 22 september 2017)

pak Isnaini juga berencana membeli rumah di Joyogrand dengan menabung penghasilannya.⁶⁹

Pak Isnaini beserta isteri sepakat untuk tinggal sementara di rumah mertua dan menabung guna membeli sebuah rumah di Joyogrand. Ini merupakan sebuah prinsip guna tercapainya sebuah tujuan, adanya persetujuan antara suami-isteri merupakan jalan musyawarah yang tepat. Sinkronisasi antara makna keluarga sakinah serta pengamatan peneliti menunjukkan bahwa pak Isnaini berpegang teguh ingin menciptakan rasa aman, tenang dan nyaman dalam kehidupan rumah tangganya.⁷⁰ Fungsi keluarga yang tercapai pada keluarga pak Isnaini adalah fungsi religius dan fungsi ekonomi.⁷¹

Melihat fungsi keluarga dan ketentraman keluarga pak Isnaini memunculkan indikator terciptanya keluarga sakinah. Indikator yang ada pada keluarga pak Isnaini adanya keimanan, pengetahuan, peranan agama dalam kehidupan berkeluarga, manajemen ekonomi yang baik antara suami isteri serta hubungan sosial keluarga yang harmonis mengindikasikan bahwa keluarga pak Isnaini adalah keluarga sakinah.⁷²

Anggota TNI yang terakhir peneliti wawancarai adalah Sudiman.

Sudiman memaknai keluarga sakinah:

“Keluarga sakinah menurut saya itu keluarga yang diridhoi oleh Allah, kita bisa mensyukuri segala sesuatu yang telah diberikan oleh Allah

⁶⁹Observasi lapangan pada tanggal 22 september 2017

⁷⁰Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam.*, 160

⁷¹Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam.*, 42 & 45.

⁷²Aziz Musthofa, *Untaian Keluarga.*, 12-14.

kepada kita, kalau mengikuti kemauan kita manusia itu selalu merasa kurang.”⁷³

Segala sesuatu yang diterima oleh keluarga Sudiman dari Allah selalu disyukuri. Pak Sudiman beserta isteri saling melengkapi satu sama lain dan saling membantu baik dalam pekerjaan rumah tangga maupun tugas. Manakala isteri belum pulang dari kumpul ibu-ibu persit pak Sudiman yang membersihkan rumah. Dalam hal apapun pak Sudiman senantiasa mendiskusikannya bersama isteri. Setiap rumah tangga pasti ada permasalahan. Isteri pak Sudiman pun memiliki karakter tidak menceritakan segala permasalahan rumah tangganya kepada siapapun kecuali pada suaminya. Komitmen yang dipegang oleh kedua pasangan suami isteri ini adalah segala permasalahan tidak akan dapat diselesaikan apabila di ceritakan keluar tetapi permasalahan akan dapat diselesaikan dari dalam dengan musyawarah bersama. Tatkala ada permasalahan antara pak Sudiman dengan isteri sebisa mungkin anak jangan sampai tahu prinsip inilah yang dipegang oleh pasangan ini.⁷⁴

Prinsip serta keteguhan yang dipegang oleh keluarga pak Sudiman merupakan fondasi kuat untuk membentuk keluarga sakinah. Fungsi yang diterapkan pada keluarganya adalah fungsi edukasi dan fungsi religius.⁷⁵ Fungsi edukasi ini nampak dari komitmen yang dipegang oleh pasangan ini. Menyelesaikan permasalahan suami isteri tanpa sampai harus diketahui oleh

⁷³Sudiman, *wawancara* (tlogomulyo, 03 oktober 2017)

⁷⁴Observasi lapangan pada tanggal 03 Oktober 2017

⁷⁵Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam.*, 42

anak merupakan aspek penting dalam tumbuh kembang anak karena dapat mempengaruhi mental. Indikator keluarga sakinah yang melekat pada keluarga pak Sudiman adalah usaha saling mengenal karakter dan kepribadian suami isteri dan anak, saling menghargai, berusaha menyelesaikan masalah bersama, kerja sama dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan rumah tangga, menyembunyikan aib keluarga dengan tidak menceritakannya kepada orang lain menunjukkan nilai-nilai keluarga sakinah.⁷⁶

C. Peran BINTALDAM V/Brawijaya dalam Membentuk Keluarga Sakina pada TNI Muslim di Lingkungan KODIM 0833 Kota Malang

Bintal merupakan sayap dari Pangdam jaya terutama dalam 3 sisi, yakni pembinaan mental rohani, pembinaan mental ideologi serta pembinaan mental kejuangan. Secara struktural bintal adalah divisi yang khusus membidangi pembinaan mental. Pembinaan mental rohani meliputi seluruh agama, ada Islam, Kristen, Hindu, Budha, Protestan kecuali kong hu chu. Setiap anggota TNI yang ingin berkeluarga harus mendapatkan pembinaan mental rohani di Bintal. Sudiono mengungkapkan;

“Mulai dari mencari jodoh ada 4 kriteria yang telah disebutkan oleh Rosulullah yakni cantiknya, kayanya, nashabnya dan agama. Ternyata Rosulullah lebih menekankan pada agamanya. Agama ini yang mengarahkan untuk terbentuknya keluarga sakinah. Dalam Al-qur’an sendiri disebutkan litaskunu ilaiha (ketenangan batin) ini jelas membutuhkan pembinaan. pembinaan keluarga ini penting karena dibutuhkan guna tercapainya tujuan menikah itu sendiri.”⁷⁷

⁷⁶Ali Qoimi, Singgasana Para Pengantin., 185-189.

⁷⁷Sudiono, wawancara (BINTALDAM, 24 agustus 2017)

Dari keterangan diatas bahwa perlunya suatu divisi khusus yang menangani pembinaan mental terutama dalam membentuk keluarga sakinah. Divisi Pembinaan Mental atau biasa disebut Bintal inilah yang mengemban tugas tersebut melalui Rohaniawan Islam. Rohaniawan Islam atau Rohis memiliki 3 tugas pokok yakni pembinaan, penyuluhan dan perawatan. Adapun tugas tersebut sesuai dengan Pasal 3 KHI guna tercapainya tujuan yang sama yakni mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah (tentram), mawaddah (penuh cinta) dan rohmah (penuh kasih sayang).⁷⁸

Adapun program yang dilaksanakan bintal dalam membentuk keluarga sakinah yakni formal dan non-formal. Program formal dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan rutin tiap bulan di setiap satuan. Sedangkan yang non-formal artinya setiap satuan mengadakan pembinaan di luar jadwal yang telah ditetapkan bintal, dan bintal pun siap melaksanakan.

Tugas bintal selain menyiapkan jadwal juga menyiapkan materi dan pemateri yang profesional di bidangnya. Materi yang disampaikan pun disesuaikan dengan kondisi serta problematika yang sedang dihadapi saat ini. Sudiono menjelaskan permasalahan yang terjadi saat ini;

“Adanya peningkatan perceraian di Jawa Timur dan ternyata yang paling tinggi adalah wilayah Malang Raya sehingga saat ini kita lebih banyak fokus untuk pembinaan rumah tangga bahagia.”⁷⁹

⁷⁸ _____, KITAB UNDANG-UNDANG HUKUM PEDATA, 506.

⁷⁹Sudiono, wawancara (BINTALDAM, 24 Agustus 2017)

Divisi bintal ini juga mengingatkan kembali pentingnya membentuk keluarga sakinah baik yang masih muda maupun yang sudah berumah tangga di setiap satuan guna meminimalisir angka perceraian terutama di lingkungan TNI AD. Seperti di batalyon banyak yang masih bujangan salah satu materi yang disampaikan adalah kriteria pencalonan baik suami atau istri. Bagi yang sudah berumah tangga seperti di KODIM 0833 Malang ini materi yang disampaikan adalah mengingatkan kembali antara hak dan kewajiban suami istri.

Adanya penyesuaian materi dengan kondisi yang ada dirasa peneliti sangat efektif karena problematika itulah yang sedang dihadapi TNI. Dengan materi yang disampaikan itulah anggota TNI mampu mengambil jalan yang bijak guna keutuhan rumah tangga dan bahagia.

Metode yang digunakan bintal dalam membentuk keluarga sakinah melalui rohis ialah ceramah. Ceramah yang dilakukan bukan hanya sekedar ceramah biasa, akan tetapi ceramah juga ditunjang dengan media berupa slide sehingga diharapkan tidak terjadi kejenuhan. Selain metode ceramah, ada metode tanya jawab terhadap masalah yang sedang dihadapi oleh keluarga TNI tersebut. Hal ini juga penting untuk mengantisipasi peserta pembinaan mental rohani apabila ada yang belum paham pada materi yang disampaikan serta mampu menunjukkan jalan keluar atas masalah yang dihadapi.

Setelah mengadakan pembinaan atau penyuluhan Bintal selaku divisi pembinaan mental melakukan evaluasi. Evaluasi ini penting guna melihat tingkat keberhasilan materi yang disampaikan. Sudiono menjelaskan:

“setelah kegiatan pembinaan atau penyuluhan selesai, kita biasanya mengadakan evaluasi langsung bertanya serta berdiskusi kepada yang tertua atau komandan satuan mengenai kegiatan dan masukan guna kegiatan yang lebih baik untuk kedepannya. Evaluasi juga dapat dilihat dari laporan serta foto kegiatan, secara umum pendengar dalam kondisi bercanda, main hp sendiri, atau mengantuk. Ini menunjukkan kemungkinan ceramah kurang menarik.”⁸⁰

Kegiatan beserta evaluasi yang dilakukan bintal menunjukkan adanya kontrol dan pengawasan. Hal ini diperlukan guna membentuk kepribadian prajurit dan tercapainya visi misi divisi bintal.

Adapun bintal mengadakan kerjasama dengan instansi lain guna melaksanakan kegiatan yang telah tersusun. Sudiono mengungkapkan:

“Kita biasa mitra dengan yang lain semisal dalam hal khotib kita mitra dengan Kemenag, UIN, pondok pesantren, dan tokoh masyarakat guna membantu program kita. Kita pembinaan satuan di 24 masjid sehingga butuh bekerjasama dengan instansi yang lain.”⁸¹

Berbeda dengan pembinaan keluarga, Sudiono menjelaskan:

“selama ini karena disarasa cukup hanya dari bintal itu sendiri. Tapi kadang-kadang dari satuan pengguna biasanya juga bekerjasama dengan yang lain. Setiap satuan punya BFK (Bintal Fungsi Komando) masing-masing ini lah biasanya bekerjasama dengan instansi terkait. Biasanya bekerjasama dengan Kemenag, KUA itu diluar program Bintal.”⁸²

Kerjasama baik dilakukan bintal dan satuan yang bekerjasama dengan instansi lain memiliki tujuan sama yakni dalam rangka pembinaan satuan dan personalia.

⁸⁰Sudiono, wawancara (BINTALDAM, 24 September 2017)

⁸¹Sudiono, wawancara (BINTALDAM, 24 September 2017)

⁸²Sudiono, wawancara (BINTALDAM, 24 September 2017)

Adapun manfaat yang dirasakan oleh keluarga TNI beragam serta memiliki kesan yang mampu mengubah suasana kehidupan rumah tangganya.

Sumaryono menjelaskan:

“Pembinaan mental di lingkungan militer itu penting. Ada 3 mental yakni ideologi, kejuangan serta rohani semuanya ini harus berjalan dan yang paling besar itu rohani. Tinggal bagaimana kita menerapkannya. Dalam keluarga saya sholat yang paling utama. Perjalanan rumah tangga saya, isteri yang paling tahu dan allah mengabulkan doa saya dan isteri dalam sholat baik itu terkabul cepat atau lama.”⁸³

Keluarga pak Sumaryono telah sering membuktikan bahwa hanya allah tempat untuk memohon, dan allah mengabulkannya. Hal ini semakin membuat takut keluarganya kepada allah dan meyakini bahwa allah itu benar-benar ada dan menjawab setiap doa. Ini pula yang diajarkan kepada anak-anaknya. Setiap nasihat yang diberikan oleh bintal dijadikan sebagai pengingat untuk diri sendiri serta keluarganya.

Manfaat yang dirasakan oleh keluarga pak Yahya setelah mengikuti program bintal yakni sebagai cermin serta kendali diri. Yahya menuturkan:

“Arahan dari BINTALDAM sangat bermanfaat sekali, karena mungkin saja perbuatan saya yang seolah-olah paling benar ternyata setelah mendapatkan arahan, langkah kemarin yang saya ambil kurang tepat. Disinilah manfaat yang saya rasakan untuk rumah tangga.”⁸⁴

Manfaat ini dirasakan oleh keluarga pak Yahya dalam mengambil sebuah keputusan senantiasa mempertimbangkan pendapat dari anggota

⁸³Sumaryono, wawancara (Koramil Lowokwaru, 10 Oktober 2017)

⁸⁴Yahya, wawancara (jetis, 11 oktober 2017)

keluarga serta duduk bersama guna menyelesaikan sebuah masalah. Hendaknya tidak merasa pendapatnya yang paling benar.

Pak Sudiman menceritakan manfaat yang dirasakan adalah mengenai tugas seorang babinsa. Sudiman menjelaskan:

“manfaat yang saya rasakan banyak mas, karena sang isteri bisa mengetahui tugas seorang suami itu tentara, bahwa laki-lakinya kadang-kadang 1x24 jam harus memantau wilayah, kejadian di suatu wilayah tidak dapat dipastikan waktunya. Mengetahui tugas dan tanggung jawab seorang babinsa yang menangani kejadian sewaktu-waktu.”⁸⁵

Pengetahuan ini penting agar tidak timbul pikiran yang negatif apabila suami keluar tengah malam. Alasan yang utama yakni suatu peristiwa tidak dapat diprediksi waktunya dan tugas seorang babinsa harus siap siaga memantau lokasi yang menjadi wilayahnya. Dikhawatirkan ketika suami keluar malam untuk memantau suatu kejadian isteri berpikiran negatif, ini perlu mendapatkan pengertian dan penjelasan dari BINTALDAM serta bintal satuan agar tidak timbul fitnah dan menimbulkan keretakan dalam rumah tangga.

Adapun yang terakhir manfaat yang dirasakan oleh keluarga pak Isnaini yakni perasaan tenang, nyaman dan tentram. Isnaini menjelaskan:

“Apabila kita bisa menerapkan apa yang telah disampaikan oleh rohis dalam bintal suasana dalam keluarga itu bisa digambarkan senang mas. Apabila ada problematika dapat diselesaikan dengan duduk bersama disertai perasaan tenang.”⁸⁶

⁸⁵Sudiman, wawancara (tlogomulyo, 03 oktober 2017)

⁸⁶Isnaini, wawancara (Tlogomas, 22 september 2017)

Perubahan situasi dan suasana keluarga benar-benar terasa setelah mengikuti program dari bintal. Nasihat serta arahan guna menyelesaikan suatu permasalahan dapat diselesaikan dengan pikiran dingin tanpa meluapkan emosi.

D. Proses Pembinaan Mental Rohani pada Keluarga TNI Muslim dalam Membentuk Keluarga Sakinah

Kegiatan bidang bimbingan rohani Islam yang dilaksanakan oleh BINTALDAM salah satunya ialah pelayanan NTCR atau Nikah, Talak, Cerai, Rujuk. Setiap kegiatan tersebut pasti melewati proses lewat BINTALDAM V/Brawijaya. Sudiono mengatakan:

“Seorang prajurit maupun PNS militer yang ingin mengajukan nikah harus memenuhi persyaratan permohonan izin nikah. Ada satu sampai dua puluh poin, artinya prosesnya panjang tapi hikmahnya juga luar biasa.”⁸⁷

Adapun persyaratan tersebut ialah:

1. Surat permohonan izin dari satuan
2. Surat keterangan personalia
3. Surat pernyataan kesanggupan calon isteri/suami prajurit
4. Surat persetujuan dari bapak/wali calon suami/isteri
5. Surat ijin orang tua/wali apabila isteri umur kurang dari 21 tahun
6. Surat pernyataan kesanggupan merawat anak tiri dari calon suami/isteri
7. Surat kesanggupan anak sanggup menerima bapak/ibu tiri

⁸⁷Sudiono, wawancara (BINTALDAM, 24 agustus 2017)

8. Surat keterangan hasil Litpers (SKHPP) dari Bagpam/Sintel (calon suami/isteri prajurit)
9. Surat Keterangan Kelakuan Baik (SKCK) dari kepolisian (wali/ibu/ dan calon suami/isteri)
10. Akta kelahiran/ Surat kenal lahir calon suami/isteri
11. Surat keterangan belum menikah/janda dari pamong praja setempat
12. Surat keterangan pindah agama/alih agama calon suami/isteri
13. Surat keterangan dokter militer bagi calon suami/isteri
14. Surat keterangan kematian yang berstatus janda/duda
15. Surat keterangan cerai/akta cerai yang berstatus janda/duda
16. - Surat N.1 Surat keterangan untuk nikah/menerangkan status
- Surat N.4 Surat keterangan orang tua
17. Pas foto berukuran 9x6 cm posisi berdampingan 11 lembar
18. Surat pernyataan pendapat pejabat agama (SPPA) dari bintal satuan
19. Surat pernyataan pendapat pejabat agama (SPPA) dari disbintalad
20. Surat pernyataan tentang permohonan izin nikah di tanda tangani oleh calon suami/isteri di hadapan Pabandya-3/bintal & Jaskes Spaban IV/Binwatpers Spersad.

Setelah persyaratan yang diajukan selesai kedua mempelai akan menerima kisi-kisi yang harus dijawab guna mengarahkan sejauh mana pengetahuan tentang agama setelah itu dibina tentang cara membentuk keluarga sakinah. Sudiono menjelaskan:

“bimbingan yang kita berikan seperti cara membentuk keluarga bahagia (sakinah), mulai dari nikah sampai berkeluarga, siap dinikahi

tentara, siap lahir-batin, siap ditinggal tugas, harus siap susah dan senang bersama. Dari kisi-kisi tadi bakal ketahuan sedikit banyaknya pengetahuan agama, terkadang ada pasangan yang tidak tahu doa berhubungan suami isteri, disitu kita bina dan arahkan.”⁸⁸

Penjelasan yang disampaikan oleh pak Sudiono sesuai dengan Perpang TNI no 50 Tahun 2014 tentang tata cara perkawinan, perceraian dan rujuk bagi prajurit pasal 6 poin 1 dan 2. Bimbingan mental rohani ini perlu guna membentuk ketahanan mental prajurit. Peneliti sempat melihat ada prajurit serta calon isterinya sedang menerima pembinaan mental rohani oleh rohis dengan membawa berkas (persyaratan izin nikah) yang tebal.⁸⁹ Setelah proses itu semua dijalani baru kemudian mendaftar di KUA.

Setelah pernikahan selesai bukan berarti BINTALDAM tanpa pengawasan. BINTALDAM melaksanakan kegiatan pembinaan mental rohani bagi keluarga TNI guna menjaga keutuhan rumah tangga. Kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal yang telah tersedia. Selain mendapatkan pembinaan dari BINTALDAM, setiap satuan juga mengadakan pembinaan mental biasanya satu bulan sekali.

Sebuah keluarga pasti tidak lepas dari sebuah permasalahan. Adapun ketika anggota TNI mendapatkan masalah dalam keluarganya maka ada berbagai macam solusi guna menyelesaikan permasalahan tersebut.

Penyelesaian masalah menurut Sudiman:

“permasalahan keluarga dapat di selesaikan dalam internal keluarga itu sendiri, tak perlu permasalahan itu diceritakan kepada tetangga bahkan keluarga kita yang lain. Ketika permasalahan tersebut tidak

⁸⁸Sudiono, wawancara (BINTALDAM, 24 agustus 2017)

⁸⁹Observasi lapangan pada tanggal 24 Agustus 2017

*terselesaikan maka akan ada bintal dari komandan satuan, kalau masih tidak bisa rukun kembali baru naik ke BINTALDAM.*⁹⁰

Jenjang penyelesaian masalah dalam keluarga TNI muslim seperti halnya ketika mau menikah. Pertama sebisanya penyelesaian masalah tersebut diselesaikan dalam lingkungan keluarga itu sendiri. Dinas tidak akan ikut campur selama permasalahan dapat diselesaikan dilingkungan keluarga. Namun apabila masih belum dapat menemukan titik temu maka naik ke komandan satuan guna menerima pembinaan mental. Apabila komandan satuan sudah berusaha mendamaikan tetapi pasangan tersebut bersikukuh tetap berseteru maka naik ke tingkat BINTALDAM. BINTALDAM tetap berusaha mendamaikan keluarga tersebut melalui pembinaan mental rohani. Pada tahap ini pihak BINTALDAM tidak serta merta mudah mengeluarkan surat izin cerai tetapi administrasi yang ditempuh lebih susah.

Ada 13 persyaratan permohonan cerai:

1. Surat pengantar dari satuan
2. Surat permohonan izin cerai di TTD oleh yang bersangkutan diketahui Dansat
3. Surat pernyataan kesepakatan bercerai di TTD oleh suami dan isteri (bermaterai 6000)
4. Surat pernyataan tentang permohonan izin cerai di TTD oleh kedua belah pihak dihadapan Pabandya-3/Bintal & Jaskes Spaban IV/Binwatpers Spersad.

⁹⁰Sudiman, *wawancara* (tlogomulyo, 03 oktober 2017)

5. Berita acara pemeriksaan (BAP) suami
6. Berita acara pemeriksaan (BAP) isteri
7. Photo copy surat izin nikah
8. Photo copy akta nikah dari KUA
9. Surat pernyataan kesediaan wali/orang tua menerima isteri
10. Surat permohonan gugat cerai dari isteri/suami yang bukan prajurit/PNS
11. Pas foto berwarna ukuran 9x6 cm posisi berdampingan 11 lembar
12. Surat pernyataan pendapat pejabat agama (SPPA) dari bintal satuan
13. Surat pernyataan pendapat pejabat agama (SPPA) dari disbintalad

Tata cara perceraian tertera pada Perpang TNI no 50 Tahun 2014 tentang tata cara perkawinan, perceraian dan rujuk bagi prajurit pasal 13 sampai 17. Berdasarkan pelaksanaannya peneliti sempat berjumpa dengan pasangan hendak melaksanakan perceraian. Kedua pasangan berpakaian atribut lengkap serta berusaha di damaikan oleh rohis di ruangan tertentu. Sayangnya peneliti tidak diizinkan untuk mengikuti proses mediasi tersebut.⁹¹

⁹¹Observasi lapangan pada tanggal 24 Agustus 2017



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan data yang peneliti temukan di lapangan serta dianalisis menggunakan kerangka teori makna keluarga sakinah menurut BINTALDAM V/BRAWIJAYA ialah terbentuknya karakter individu yang agamis dalam setiap individu keluarga, memiliki mental yang kuat, dan menjalankan ajaran agama dalam kehidupannya. Sedangkan makna keluarga sakinah menurut keluarga TNI di lingkungan KODIM 0833 KOTA MALANG ialah saling pengertian dan melaksanakan kewajiban serta hak suami isteri, mengamalkan ajaran agama serta dapat melihat situasi dan kondisi. Makna keluarga sakinah yang disampaikan oleh keduanya tidak memiliki perbedaan signifikan, inti daripada makna

tersebut ialah landasan yang digunakan adalah agama, serta mental yang kuat dalam segala kondisi yang dihadapi.

2. BINTALDAM memiliki peran penting dalam menjaga keharmonisan rumah tangga anggota prajurit. Upaya yang dilakukan untuk membantu serta mendukung tugas pokok TNI menjaga keutuhan NKRI. Apabila didalam rumah tangga prajurit sudah tercipta suasana sakinah mawaddah wa rahmah maka tidak ada beban berat yang ditanggung ketika melaksanakan tugas. Melalui peran edukasi anggota TNI beserta keluarga diarahkan menggapai tujuan berkeluarga. Tatkala melewati fase konflik BINTALDAM berperan lewat upaya mediasi guna merukunkan keluarga tersebut.
3. Proses BINTALDAM dalam mengawal, membentuk serta mewujudkan keluarga sakinah ada 3 fase. Diawali dari pra-nikah dengan tes wawasan keislaman yang mengarah pada terbentuknya keluarga sakinah. Kedua ketika telah berkeluarga diadakan kegiatan rutin seperti pengajian dan penyuluhan yang telah terjadwal guna mewujudkan keluarga sakinah. Ketiga apabila keluarga menghadapi problematika, BINTALDAM turut aktif untuk memberikan arahan terstruktur dari tingkat satuan sampai BINTALDAM untuk memberikan mediasi guna menemukan jalan keluar. BINTALDAM selalu ada untuk mengiringi langkah keluarga anggota TNI.

B. Saran

1. Meningkatkan skill rohis dalam memberikan materi keluarga sakinah, pemberian skill mediasi serta mengambil langkah cepat dan tepat menemukan *win solution* guna meminimalisir angka perceraian anggota TNI, terutama pada rohis satuan sebagai palang pintu pertama ketika keluarga menghadapi problematika.
2. Mengembangkan kegiatan pembinaan mental rohani dengan cara kreatif dan inovatif seperti menyisipkan *question and answer* berhadiah, pelatihan ilmu agama kemasyarakatan seperti memimpin tahlil, memandikan jenazah, sholawat al-banjari dan MC. Tujuannya untuk membentuk karakter keluarga yang agamis.
3. Memperhatikan kritik dan saran dari keluarga TNI sebagai evaluasi untuk meningkatkan kegiatan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- _____, *KITAB UNDANG-UNDANG HUKUM PERDATA⁺⁺ Burgerlijk Wetboek*, RGEDBOOK PUBLISHER, 2008
- _____, *Sejarah Satuan BINTALDAM V/Brawijaya*, Malang: 2011
- Abdillah, Abu, Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakar Al-Qurthubi Al-Maliki, *Tafsir Al-Qurtubi (Al-Jami' Li Ahkamil Qur'an) Juz II*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Ahmad, Syihabuddin al-Wahidy, 09210039, *Pembinaan Keluarga Sakinah di Kalangan Ikhwan Tarekat Syadzilyah Desa Bulurejo Kecamatan Diwek kabupaten Jombang*, (Skripsi), Malang: Fakultas Syariah UIN Malang .
- Ali, Ghufron, *Membahagiakan Suami Sejak Malam Pertama Langkah-langkah Menjadi Istri Sholehah*, Jakarta:AMZAH, 2011.
- Ali Qoimi, *Singgasana Para Pengantin*, Bogor: Penerbit Cahaya, 2002
- Amiruddin dan Zainal Asikin(eds), *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- As-subki, Ali Yusuf, *Fiqh Keluarga Pedoman Berkeluarga Dalam Islam*, Jakarta: AMZAH, 2010.
- Ar-razi, Fakhrudin, *Tafsir Mafatih al-Ghaib*, dalam al-Maktabah asy-Syamillah, vol 12.
- Aziz Musthofa, *Untaian Mutiara Buat Keluarga* Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- Ch, Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang: UIN-Maliki Press, 2013.
- Daradjat, Zakiah *Ilmu Fiqh*, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Depag RI Direktorat Jenderal BIMAS, 2007),572.
- Departemen Han-kam RI, *buku petunjuk pelaksanaan pola dasar pembinaan mental ABRI Pinaka Baladika*, Jakarta: Pusat Pembinaan Mental ABRI,1981.
- Dewan penyusun ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*,Cet.I, jilid I, 1993.
- Dinas Pembinaan Mental TNI Angkatan Darat, *Buku II Himpunan Materi Pembinaan Mental ABRI Bidang Pedoman Pelaksanaan Pembinaan*, Jakarta, 1981.
- Faqihuddin A, Hussein Muhammad dkk, *Keluarga Sakinah Kesetaraan Relasi Suami Isteri*, Jakarta: Rahima, 2008.

- Kadisbintalad, *Himpunan Materi Pembekalan Kader Bintal Terpadu Jajaran Angkatan Darat TA.2007*, Jakarta: CV. Ami Global Media, 2007.
- Markas Besar Angkatan Darat, *Organisasi dan Tugas Pembinaan Mental Lomando Daerah Militer (Orgas BINTALDAM)*, Jakarta: Mabes TNI, 2016
- Mohammad, Hendy Musthofa, 09210005, *Efektifitas Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin (Studi di KUA Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri)*, (Skripsi), Malang: Fakultas Syariah UIN Malang.
- Mubarok, Achmad, *Psikologi Keluarga dari Keluarga Sakinah hingga Keluarga Bangsa*, Jakarta: Bina reka Pariwara.
- Munsnamar, Tohari, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Pres, 1992.
- Nasution, Khoirudin, *Hukum Perkawinan 1*, edisi revisi, Yogyakarta: Tazzafa & AC ACADEMIA, 2005.
- Nurboko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* Jakarta: Bumi Aksara Pustaka, 1997.
- Nurbuko, Cholid, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Pasal 1 Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.
- Peraturan Panglima Tentara Nasional Indonesia Nomor 50 Tahun 2014 Tentang Tata Cara Perkawinan, Perceraian dan Rujuk Bagi Prajurit.
- Pusat penyusunan dan pengembangan bahasa, *Kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Rohmah, Afifatur, 05210004, *Penguatan Keluarga Sakinah pada Franchisor dan Franchise Little Camel, Printingku, dan Koetoeke Melalui Bisnis Franchise*, (Skripsi), Malang: Fakultas Syariah UIN Malang: 2011.
- Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Qur'an* Bandung: Mizan, 2000.
- Shihab, Quraish *Wawasan Al-qur'an: Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat*, Mizan Pustaka, 1996
- Singaribun, Masri, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1987.
- Sudjana, Nana dan Awalkusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi: Panduan Bagi Tenaga Pengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000.
- Sutrisno hadi, *Metodologi Research*, Cet. XXIX. Yogyakarta: Andi Offset, 1997
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Malang: Fakultas Syari'ah, 2015.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 34 Tahun 2004 Tentang Tentara Nasional Indonesia.

Ustman, Husaini dan Purnomo Setia Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004

Widjaja, H. Ismail (ed.), *Panduan KB. Mandiri*, Jakarta: PT. Falwa Arika, 1987.

B. Wawancara

Isnaini, *wawancara* (Tlogomas, 22 september 2017)

Sudiman, *wawancara* (tlogomulyo, 03 oktober 2017)

Sudiono, *wawancara* (BINTALDAM, 24 agustus 2017)

Sumaryono, *wawancara* (koramil lowokwaru, 10 oktober 2017)

Yahya, *wawancara* (jetis, 11 oktober 2017)



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Foto bersama pasca wawancara dengan Ustadz Sudiono (Bintaldam, 24 Agustus 2017)



Foto pembinaan mental rohani disampaikan pada pasangan yang akan menikah (Bintaldam, 24 Agustus)



Foto bersama bapak Isnaini pasca wawancara bersama mertua dan anak pak Isnaini (Tlogomas, 22 September 2017)



Kebersamaan Pak Isnaini berserta mertua dan anak-anaknya setelah pulang bekerja.



Foto bersama pasca wawancara dengan bapak dan ibu Sudiman (Tlogomulyo 03 Oktober 2017)



Foto bersama pasca wawancara dengan bapak Danramil Sumaryono (Koramil Lowokwaru, 10 Oktober 2017)



Foto bersama pasca wawancara dengan bapak Yahya (Jetis, 11 Oktober 2017)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 157/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/II/2013 (Al Ahwal Al Syakhshiyah)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT Nomor : 021/BAN-PT/Ak-XIV/S1/II/2011 (Hukum Bisnis Syariah)
Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399, Faksimile (0341) 559399
Website: <http://syariah.uin-malang.ac.id/>

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Mohammad Fatih Syirojul Haq
NIM : 13210177
Jurusan : Al-Ahwal As-Syakhshiyah
Dosen Pembimbing : Dr. H. Badruddin, M.HI.
Judul Skripsi : Pembentukan Keluarga Sakinah TNI Muslim oleh
BINTALDAM V/BRAWIJAYA Melalui Pembinaan Mental
Rohani (Studi di Kodim 0833 Kota Malang)

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	Jum'at, 17 Maret 2017	Proposal Skripsi	1
2	Kamis, 04 Mei 2017	Bimbingan setelah Seminar Proposal	2
3	Kamis, 20 Juli 2017	Konsultasi BAB I,II,III	3
4	Selasa, 07 November 2017	Pengarahan BAB IV dan V	4
5	Jum'at, 10 November 2017	Revisi BAB IV dan V	5
6	Senin, 13 November 2017	ACC BAB I, II, III, IV dan V	6

Malang, 13 November 2017

Mengetahui

a.n Dekan

Ketua Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah



Dr. Sudirman, M.A.
NID 77082220005011003

KOMANDO DAERAH MILITER V/BRAWIJAYA
PEMBINAAN MENTAL

Malang, 19 Agustus 2017

Nomor : B / 805 / VIII / 2017
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Perijinan melaksanakan
penelitian (*research*)

Kepada

Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik
Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim

di

Malang

1. Berdasarkan Surat Wakil Dekan Bidang Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Nomor Un.03.2/TL.01/1857/2017 tanggal 7 Agustus 2017 tentang permohonan penelitian (*research*) guna menyelesaikan tugas akhir/skripsi, tentang **Pembentukan Keluarga Sakinah TNI Muslim oleh BINTALDAM V/BRAWIJAYA Melalui Pembinaan Mental Rohani (Studi di Kodim 0833 Kota Malang)**.

2. Sehubungan dasar tersebut di atas, dengan ini disampaikan bahwa kami mengijinkan untuk melaksanakan penelitian (*research*) guna menyelesaikan tugas akhir/skripsi, tentang **Pembentukan Keluarga Sakinah TNI Muslim oleh BINTALDAM V/BRAWIJAYA Melalui Pembinaan Mental Rohani (Studi di Kodim 0833 Kota Malang)**, dengan data sebagai berikut :

- a. Nama : Mohammad Fatih Syirojul Haq
- b. NIM : 13210177
- c. Fakultas : Syariah
- d. Jurusan : Al-Ahwal Al-Syakhshiyah

3. Demikian mohon dimaklumi.

Kepala Bintaldam V/Brawijaya,



Tembusan :

1. Pangdam V/Brawijaya
2. Asintel Kasdam V/Brawijaya
3. Aspers Kasdam V/Brawijaya
4. Kasbinrohis Bintaldam V/Brawijaya

KOMANDO RESOR MILITER 083/BALADHIKA JAYA
KOMANDO DISTRIK MILITER 0833

SURAT PERINTAH
Nomor Sprin/ 570 /IX/ 2017

- Menimbang : bahwa dalam rangka auden dari mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim a.n Mohammad Fatih Syirojul Haq yang akan mengadakan penelitian tugas akhir skripsi tentang " Pembentukan keluarga sakinah TNI oleh Bintaldam V/Brw ", perlu dikeluarkan surat perintah.
- Dasar : 1. Surat Dekan Bidang Akademik Nomor Un.03.2 / TL.01 / 1856/2017 Tanggal 7 Agustus 2017 tentang penelitian pembentukan keluarga sakinah TNI muslim oleh Bintaldam V/Brw di Kodim 0833/Kota Malang; dan
2. Pertimbangan Komandan dan Staf Kodim 0833.

DIPERINTAHKAN

- Kepada : Nama, pangkat / korps, NRP dan jabatan / kesatuan terlampir.
- Untuk : 1. Seterimanya Surat Perintah ini disamping tugas dan jabatannya sehari-hari, agar mempersiapkan diri menjadi auden dari Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim a.n Mohammad Fatih Syirojul Haq yang akan mengadakan penelitian tugas akhir skripsi tentang " Pembentukan keluarga sakinah TNI oleh Bintaldam V/Brw ".
2. Laporan kepada Dandim 0833 atas pelaksanaan surat perintah; dan
 3. Melaksanakan perintah ini dengan penuh rasa tanggung jawab.

Selesai.

Dikeluarkan di Malang
pada tanggal 6 September 2017

Komandan Komando Distrik Militer 0833,



Muhammad Yakin
Lembar Kontrol No NRP 11990045220778

Tembusan :

1. Danrem 083/Bdj
2. Aster Kasdam V/Brw
3. Kasiter Korem 083/Bdj

KOMANDO RESOR MILITER 083/BALADHIKA JAYA
KOMANDO DISTRIK MILITER 0833

Lampiran Surat Perintah Dandim 0833
Nomor Sprin / 570 / IX / 2017
Tanggal 6 September 2017

DAFTAR NAMA PERSONEL YANG MENJADI AUDEN
MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

NO	NAMA	PANGKAT/ KORPS NRP	ALAMAT		NOMOR TELPON	KET
			KANTOR	RUMAH		
1	Sumaryono	Kapten Kav 598313	Jl. Sudimoro No.20 Kec. Lowokwaru Kota Malang	Perum Griya Permata Alam Ds. Ngijo RT 05 RW 10 Blok FA.15 Kec. Karangploso	6 081931961297	
2	Yahya Abu Hasan	Pelda 625533	Jl. Sudimoro No.20 Kec. Lowokwaru Kota Malang	Jl. Margo Juyo Gg. 6 No. 2 Jetis Mulyo Agung	085234245450	
3	Isnaini	Serka 21010140210680	Jl. Kahuripan No.6 Kota Malang	Jl. Simp Batu Permata No. 70B Tiogomas	0823335233344	
4	Sudiman	Sertu 598357	Jl. Sudimoro No.20 Kec. Lowokwaru Kota Malang	Jl. Tiogosuryo 07 RT05/02 Kel. Tiogomas Kec. Lowokwaru Kota Malang	087859385444	

Komando Resor Militer 083,
Komando Distrik Militer 0833,



Lampiran Surat Perintah Dandim 0833,
Nomor Sprin / 570 / IX / 2017,
Tanggal 6 September 2017

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

	Nama	:	MOHAMMAD FATIH SYIROJUL HAQ
	Tempat Tanggal Lahir	:	PASURUAN, 31 OKTOBER 1994
	Alamat	:	Perum Surodinawan Grand Site A/19 Kota Mojokerto
	No. Telepon	:	085648199288
	E-mail	:	mohammad.fatihsyirojulhaq@gmail.com

Riwayat Pendidikan	
Sekolah	Tahun Lulus
SDN Prajurit Kulon 1	2007
SMPN 3 Kota Mojokerto	2010
MAN 1 Kota Mojokerto	2013